

**STRATEGI DAKWAH PARTAI KEBANGKITAN BANGSA
(PKB) DALAM MEMBINA KERUKUNAN UMAT
BERAGAMA DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

**Andika
NPM. 1841030194**



Program Studi Manajemen Dakwah

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1443 H/2022 H

**STRATEGI DAKWAH PARTAI KEBANGKITAN BANGSA
(PKB) DALAM MEMBINA KERUKUNAN UMAT
BERAGAMA DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

**Andika
NPM. 1841030194**

Program Studi Manajemen Dakwah

**Pembimbing I : Dr. Hj. Rini Setiawati,S.Ag.,M.Sos.I
Pembimbing II : Rouf Tamim,M.Pd.I**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1443 H/2022 H

ABSTRAK

Penelitian memiliki tujuan yaitu agar dapat mengetahui Strategi dan Peran dakwah Partai Kebangkitan Bangsa dalam meningkatkan kerukunan agama di daerah kota Bandar Lampung. Metode yang dipakai ialah kualitatif, dengan memakai penelitian lapangan (*field Research*). Populasi pada penelitian ini ialah Anggota Pengurus Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) di Kota Bandar Lampung. Dengan memakai metode pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi dengan pengurus PKB. Strategi Dakwah Partai Kebangkitan Bangsa dalam Membina Kerukunan Umat Beragama di Kota Bandar Lampung yakni pelaksanaan aktivitas Islam dalam bidang agama, meliputi sosial, pertahanan, pendidikan, dan hukum, seperti salah satunya melaksanakan agenda di pondok pesantren. Peran strategi dakwah Partai Kebangkitan Bangsa dalam mendorong persatuan umat beragama yaitu sebagai tempat berkumpulnya seluruh warga negara Indonesia, tanpa memandang asal-usul, keturunan, kebangsaan, golongan, agama, maupun pekerjaan. Sebagai salah satu tempat yang bertujuan untuk meningkatkan pendidikan, hak-hak sipil, dan keterlibatan politik. Sebagai penyalur cita-cita politik rakyat untuk mewujudkan hak-hak sipil dan rakyat. Sebagai teknik mengartikulasikan dan menggabungkan kepentingan individu dalam institusi dan proses politik. Sebagai sarana mempersiapkan, membesarkan, dan melahirkan politik, kebangsaan, dan kebangsaan

Kata Kunci : Strategi Dakwah, Kerukunan Umat Beragama, Partai Kebangkitan Bangsa

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the Strategy and Role of the Da'wah Party for the National Awakening Party in increasing religious harmony in the city of Bandar Lampung. The method used in this study is a qualitative method, the form of research that will be used is field research, namely research conducted directly in the field or on respondents to collect data. The population in this study is members of the Board of the National Awakening Party (PKB) in the city of Bandar Lampung. By using data collection methods in the form of interviews and documentation with PKB management. The Da'wah Strategy of the National Awakening Party in Fostering Religious Harmony in the City of Bandar Lampung is the implementation of Islamic activities in the field of religion, including social, defense, education, and law, such as carrying out the agenda at Islamic boarding schools. The role of the National Awakening Party's da'wah strategy in encouraging religious unity is as a gathering place for all Indonesian citizens, regardless of origin, ancestry, nationality, class, religion, or occupation. As one of the places that aims to increase education, civil rights, and political engagement. As a distributor of people's political ideals to realize civil and people's rights. As a technique of articulating and incorporating individual interests in political institutions and processes. As a means of preparing, raising and giving birth to politics, nationality and nationality

Keywords: Da'wah Strategy, Religious Harmony, National Awakening Party

PERNYATAAN ORISINIALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andika
NPM : 1841030194
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa sripsi yang berjudul “**Strategi Dakwah Partai Kebangkitan Bangsa (Pkb) Dalam Membina Kerukunan Umat Beragama Di Kota Bandar Lampung**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan publikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telag dirujuk atau disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Desember 2022

Penulis,

Andika

1841030194



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suramin Sukarame Bandar Lampung Telp: (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : STRATEGI DAKWAH PARTAI KEBANGKITAN
BANGSA (PKB) DALAM MEMBINA KERUKUNAN
UMAT BERAGAMA DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

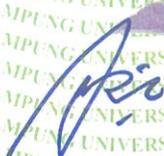
**Nama : ANDIKA
NPM : 1841030194
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Telah diperiksa oleh Pembimbing I dan Pembimbing II, maka untuk itu Pembimbing I dan Pembimbing II menyetujui untuk dimunaqosahkan dalam sidang munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hj. Rini Setiawati, S.Ag., M.Sos.I


Rouf Tamim, M.Pd.I

NIP.197209211998032002

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah


Dr. Yunidar Cut Mufia Yanji, M.Sos.I

NIP. 197010251999032001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp: (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“STRATEGI DAKWAH PARTAI
KEBANGKITAN BANGSA (PKB) DALAM MEMBINA
KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DI KOTA BANDAR
LAMPUNG.”** Disusun oleh: **ANDIKA NPM: 1841030194**, Program Studi:
Manajemen Dakwah Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas
Dakwah dan ilmu komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan
Lampung Pada Hari Selasa, Tanggal 27 Desember 2022 Pukul 12.30-14.00
WIB, bertempat di Ruang sidang FDIK.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I (.....)

Sekretaris : Nasrul Efendi, M.Kom.I (.....)

Penguji I : Dr. Hasan Mukmin, M.A (.....)

Penguji II : Dr. Hj. Rini Setiawati, S.Ag., M.Sos.I (.....)

Penguji Pedamping : Rouf Tamim, M.Pd.I (.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag

NIP. 196511011995031001

MOTTO

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ , وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ
وَسَنُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ
○۱۰۵

Dan Katakanlah : “Bekerjalah Kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”. (QS. At-Taubah [9] :

105)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur dan mengharap ridho Allah SWT yang Maha Esa. Berkat segala rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta shalawat dan salam untuk Nabi Besar kekasih Allah, tauladan sepanjang masa, Nabi Muhammad SAW serta keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman. Dengan ini ku persembahkan karya kecil ini kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta dan tersayang, Bapak Harum Syah dan Ibu Sirdalena. Terimakasih Bapak Ibu atas semangat, dukungan kesabaran, do'a, nasehat dan kasih sayang yang kalian berikan kepada andika.
2. Kedua mertuaku, Bapak Lukman dan Ibu Eli Setiawati, yang selalu memberikan bantuan, nasehat serta do'a tulusnya.
3. Istriku tercinta, Azka Khaula Shafira yang telah memberi dukungan, semangat serta do'a tulusnya.
4. Saudara kandungku, kakak Piana Hartina yang selalu mendukungku selama perkuliahan.
5. Teman-teman angkatan 2018 UIN Raden Intan Lampung, yang memberikan warna selama menuntut ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Bandar Lampung, Kecamatan Jatimulyo, Kota Bandar Lampung pada tanggal 10 Agustus 1998, penulis merupakan anak ke dua dari Bapak Harun Syah dan Ibu Sirdalena.

Penulis menjalani pendidikan sejak TK Fadhilah Umar, pendidikan di SDN 2 Perumnas Way Halim lulus pada tahun 2012, pendidikan di SMPN 21 lulus pada tahun 2014. Setelah itu penulis melanjutkan ke SMAN 5 lulus pada tahun 2017. Kemudian pada tahun 2018 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur UM-PTKIN dan masuk di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Program Studi Manajemen Dakwah.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Dakwah Parta Kebangkitan Bangsa (PKB) Dalam Membina Kerukunan Umat Beragama di Kota Bandar Lampung”.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) S1 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan juga sebagai wadah untuk mengevaluasi kapasitas ilmiah dari mahasiswa yang akan menyelesaikan studinya di Universitas tersebut.

Suatu kebanggan tersendiri bagi penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang sederhana ini. Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam pembuatan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung. Penulis mengucapkan terimakasih kepada banyak pihak yang telah membantu dan memberikan kontribusinya dalam menyelesaikan skripsi ini. Rasa terimakasih ini penulis sampaikan kepada :

1. Dr. Abdul Syukur, M.Ag, Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
2. Dr. H. Rosidi, M.A, Selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengarahan serta bimbingan selama perkuliahan
3. Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I, selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah.
4. Dr. Hj. Rini Setiawati, S.Ag., M.Sos.I, selaku pembimbing I dan Rouf Tamim, M.Pd.I, selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, memberi arahan dan saran dalam penyusunan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (Khususnya Jurusan Manajemen Dakwah) yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

6. Kedua orang tuaku tercinta dan tersayang, Bapak Harum Syah dan Ibu Sirdalena. Terimakasih Bapak Ibu atas semangat, dukungan kesabaran, do'a, nasehat dan kasih sayang yang kalian berikan kepada andika.
7. Kedua mertuaku, Bapak Lukman dan Ibu Eli Setiawati, yang selalu memberikan bantuan, nasehat serta do'a tulusnya.
8. Istriku tercinta, Azka Khaula Shafira yang telah memberi dukungan, semangat serta do'a tulusnya.
9. Saudara kandungku, kakak piana Hartina yang selalu mendukungku selama perkuliahan.
10. Teman-teman angkatan 2018 UIN Raden Intan Lampung, yang memberikan warna selama menuntut ilmu.
11. Semua pihak yang tidak penulis sebutkan satu persatu, yang telah turut andil dalam membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan atas bantuan dan partisipasinya dari semua pihak yang telah membantu penulis. Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini masih banyak kekurangan. Penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Amin..

Bandar Lampung, Desember 2023
Penulis,

ANDIKA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
ABSTRAK.....	iii
HALAMAN PERNYATAN ORISINIALITAS	vii
HALAM PERSETUJUAN	viii
HALAMAN PENGESAHAN.....	ix
MOTTO.....	x
PERSEMBAHAN.....	xi
RIWAYAT HIDUP	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan	8
G. Metode Penelitian	
1. Jenis dan Sifat Penelitian	10
2. Sasaran dan Lokasi Penelitian.....	10
3. Data dan Sumber Data.....	10
4. Teknik Pengumpulan Data.....	12
H. Sistematika Pembahasan	12

BAB II STRATEGI DAKWAH DALAM MEMBINA KERUKUNAN UMAT BERAGAMA

- A. Strategi Dakwah
 - 1. Strategi..... 14
 - 2. Dakwah..... 15
 - 3. Landasan Hukum Dakwah..... 17
 - 4. Pengertian Strategi Dakwah..... 19
 - 5. Tahap-Tahap Strategi Terhadap Tujuan Dakwah..... 21
 - 6. Tujuan Dakwah Terhadap Strategi Dakwah 22
- B. Kerukunan
 - 1. Definisi Kerukunan Antar Umat Beragama..... 23
 - 2. Kerukunan Umat Beragama..... 24

BAB III DEWAN PIMPINAN CABANG PARTAI KEBANGKITAB BANGSA (PKB) KOTA BANDAR LAMPUNG

- A. Partai Kebangkitan Bangsa (PKB)
 - 1. Asal PKB 29
 - 2. Struktur Organisasi..... 34
 - 3. Asas dan Prinsip Perjuangan..... 35
 - 4. Sifat dan Fungsi 35
 - 5. Struktur Anggota Dewan Pengurus DPC Kota Bandar Lampung 36
 - 6. Kondisi Geografis 36

BAB IV STRATEGI DAKWAH PARTAI KEBANGKITAN BANGSA (PKB) DALAM MEMBINA KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DI KOTA BANDAR LAMPUNG

- A. Bagaimana Strategi Dakwah PKB Kota Bandar Lampung 37
- B. Bagaimana Peran Strategi Dakwah PKB Terhadap Kerukunan Umat Beragama Masyarakat Kota Bandar Lampung
 - 1. Tujuan dan Usaha..... 39
 - 2. Asas Partai Kebangkitan Bangsa (PKB)..... 41
 - 3. Basis Sosial Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) 44

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	45
B. Saran	45

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Struktur Kepengurusan.....	36
--------------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Website Resmi PKB Provinsi Lampung.....	33
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Judul Penelitian	55
Lampiran 2 Surat Balasan Penelitian KESBANGPOL	57
Lampiran 3 Foto Penelitian.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul: **“Strategi Dakwah Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Dalam Membina Kerukunan Umat Beragama Di Kota Bandar Lampung”**. Oleh karena, penulis hendak menjelaskan pengertian dan maksud dari judul ini.

Istilah *“strategi”* berasal dari bahasa Yunani *“stratego”* yakni kata *“strato”* yang artinya “tentara” dan *“ego”* yang atau “pemimpin”. Dalam artian rencana mempunyai kegunaan sebagai sarana guna meraih suatu tujuan. Artinya, strategi dapat dengan jelas digambarkan sebagai urutan manuver yang luas, yang berarti taktik/metode yang digunakan di medan perang untuk memerangi lawan.

Kata "strategi" kemudian berkembang menjadi disiplin ilmu lain dengan konotasi yang lebih luas. Hal ini meliputi "kebijakan" atau strategi guna meraih tujuan secara efektif dan efisien. Strategi ialah teknik yang dipakai oleh seseorang atau kelompok untuk melakukan suatu tindakan, baik direncanakan maupun tidak (secara otodidak). Menurut Mintzberg, strategi ialah upaya terencana oleh seseorang atau organisasi guna meraih tujuan.

Menurut Ahmad Ghalwasy dakwah ialah ilmu yang mendalami masalah teknis dan seni menanamkan Islam kepada umat manusia, termasuk agama, hukum, dan moralitas. Menurut Muhammad al-Ghazali, ilmu dakwah ialah program yang utuh yang mengungkapkan indikator-indikator kehidupan manusia yang baik dan tujuan dari keberadaan manusia. Abu al-Fath al-Bayanuniyy

menjelaskan dakwah sebagai seperangkat gagasan dan ajaran yang mengungkapkan dan mengamalkan Islam.¹

Dakwah merupakan aktivitas wajib yang harus dilakukan dalam rangka menjalankan agama. Aktivitas ini dapat menyesuaikan dengan perkembangan yang semakin modern baik dari segi ilmu pengetahuan maupun teknologi. Setiap aktivitas dakwah yang dilakukan akan berpengaruh terhadap kemajuan agama atau sebaliknya.² Oleh karenanya, maju mundurnya umat Islam sangat erat kaitannya dengan strategi dakwah yang dilakukan.³

PKB dibentuk pada 23 Juli 1998 di kediaman “H. Abdurrahman Wahid” di Ciganjur, Jakarta Selatan, dengan tujuan untuk menampung anggota Nahdlatul Ulama (NU) dan masyarakat Indonesia dalam membangun nilai-nilai negara.

PKB memiliki visi yakni “berpandangan bahwa tanah air Indonesia dan kemerdekaan bangsa Indonesia ialah rahmat dan amanat Allah SWT. kepada seluruh rakyat Indonesia yang wajib dijaga dan dipelihara untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya bagi kemakmuran seluruh rakyat Indonesia tanpa terkecuali dan tanpa memandang asal usul”.

Makna dari istilah rukun dalam KBBI ialah “sesuatu yang harus dipenuhi agar tenaga kerja menjadi murni; kerukunan juga mengandung arti baik dan damai, tidak berkelahi, dan memiliki hati dan pikiran yang terhubung. Kerukunan juga mengacu pada perasaan rukun atau harmoni. Kerukunan ialah cara hidup, gerak, sikap, dan aktivitas masyarakat yang aman, tenteram, toleran, dan dilandasi rasa saling pengertian dan saling

¹ Baidowi, A., & Salehoddin, M. (2021). Strategi Dakwah di Era New Normal. *Jurnal Muttaqien*, e-ISSN : 2723-5963, 59.

² Dernawan, A., dkk. (2002). *Metedeologi Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: LESFI.

³ Hafidhudin, D. (1998). *Dakwah Aktual*. Jakarta: Gema insani Press.

menghormati.⁴ Kerukunan masyarakat berkaitan dengan keseimbangan sosial masyarakat yang tidak ada konflik.⁵

Berlandaskan uraian di atas, maka penulis hendak membahas judul “Strategi Dakwah Partai Kebangkitan Bangsa Dalam Membina Kerukunan Umat Beragama Di Kota Bandar Lampung”.

B. Latar Belakang Masalah

Dakwah menurut istilah memiliki beberapa pengertian yakni seruan berlandaskan rukun iman dan selaras dengan 5 pilar islam. Dengan singkat seperti yang diungkap oleh “Abdul Karim Zaidan” bahwa dakwah ialah menyeru kepada Allah atau agama Islam.⁶

Menurut “Rosyad Saleh”, perencanaan dakwah ialah proses membuat penilaian yang matang dan metodis tentang langkah-langkah yang akan dilakukan dalam rangka melaksanakan dakwah. Persiapan yang matang akan menghasilkan potensi yang tidak diinginkan yang dapat dikurangi saat melakukan dakwah.⁷

Menurut definisinya, strategi dakwah merupakan kegiatan yang sangat krusial dalam dakwah untuk meminimalisir hambatan dan kegagalan tujuan organisasi. Perencanaan dakwah memerlukan pembuatan pilihan yang berkaitan dengan sistematisasi pengaturan atau pelaksanaan operasi kelompok dakwah guna meraih tujuan mereka.⁸

Toleransi identik dengan kata kerukunan beragama. Toleransi ialah saling memahami dan membuka diri dalam

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet IV, Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 850

⁵ Novia Ardina Putri, “Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Kerukunan Masyarakat Di Kelurahan Campang Raya Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020).

⁶ Abdul Karim Zaidan, *U’shūlu al-da’wah*, (versi e-bok, 1975),h. 3.

⁷ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah 2 ed*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009),h. 96-101.

⁸ Laila Umaroh Usman, “Perencanaan Dakwah Terhadap Pelaksanaan Ibadah Pada Rohani Islam (Rohis) Di Sma Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah”, (Skripsi, 2022),h. 1.

konteks persaudaraan. Jika definisi ini berfungsi sebagai panduan, maka "toleransi" dan "kerukunan" ialah karakteristik yang diinginkan dan ideal dari peradaban manusia.

Toleransi beragama Islam tidak mengakui semua pandangan. Kondisi ini karena umat Islam harus menjaga keyakinan mereka. Toleransi tidak memperlakukan semua agama sama atau memaafkan pengabdian mereka. Tidak ada toleransi dalam bidang agama dan ibadah. Karena Islam ialah satu-satunya agama yang diyakini umat Islam dapat diterima di mata Allah. Toleransi terbatas pada topik agama dan kehidupan sosial.

Maka dari itu Islam sejatinya membedakan antara *al-ukhwah basyariyah* (persaudaraan sesama manusia) disamping adanya *al-ukhwah Islamiyah* (persaudaraan sesama umat Islam). Persaudaraan sesama manusia ini mengharuskan kita untuk saling tolong menolong, saling memahami dan saling menghargai perbedaan tanpa adanya sekat yang menghalangi sesama nya untuk melihat perbedaan. Dalam barat hal ini disebut sebagai *Humanisme* yakni ialah suatu gagasan yang mempromosikan landasan non-spiritual bagi makna dan etika yang prinsip radikalnya ialah *good without God*, baik tanpa tuhan yang pada intinya kita bebas melakukan suatu kebaikan tanpa harus melibatkan tuhan, namun Islam tidak mengajarkan hal tersebut.

Henry Mintberg, James Brian Quinn, dan John Voyer menggambarkan strategi dari banyak sudut pandang. Pertama, strategi sebagai titik pandang menampilkan bahwa rencana harus didasarkan pada tujuan individu atau organisasi. Strategi kedua sebagai posisi ialah kapasitas seseorang atau organisasi untuk mengkonstruksi dan menempatkan sejumlah individu dalam berbagai disiplin ilmu, sehingga kehadirannya dikenang oleh orang-orang di dalam dan di luar organisasi. Tiga, strategi sebagai perencanaan ialah proses penetapan strategi yang dilaksanakan secara sistematis guna meraih tujuan masa

depan berlandaskan faktor lingkungan internal dan eksternal organisasi.

Keempat, strategi tersebut ialah pola aktivitas, yang masing-masing menyertakan pola atau desain untuk mengatasi masalah atau melakukan tugas yang sedang atau akan dilakukan. Lima, strategi sebagai rekayasa, strategi ialah seni mengatur kinerja sedemikian rupa sehingga keberhasilan pencapaian tujuannya dapat terus dipantau. Menurut uraian di atas, strategi dakwah ialah cara yang digunakan oleh para *da'i* untuk menyebarkan kebenaran kepada khalayak sasaran dakwah atau *mad'u*.

Inisiatif dakwah yang ada menampilkan penerimaan Islam yang luas. Banyak Muslim berdakwah dengan berbagai rencana dan taktik, tetapi tidak mencerminkan realitas. Banyak individu yang pernah mendengar seruan dakwah namun hidup dalam kemiskinan, baik dalam ilmu maupun akhlak, tidak mampu menyekolahkan anak, anak putus sekolah, atau kekurangan dalam kehidupan sehari-hari, merasa harus merantau ke luar kota mendukung keluarga mereka. Selain itu, banyak Muslim yang menganggur, menipu, membunuh, dan berperilaku tidak bermoral. Maka dari itu dibutuhkan inisiatif dakwah yang mampu menyebarkan ajaran islam sesuai Al-Qur'an dan Hadits.

Tujuan dan sasaran mendasar umat manusia di dunia ialah untuk hidup berdampingan dalam damai dan untuk menyelamatkan satu sama lain. Namun, sulit untuk mewujudkannya. Islam ialah agama yang membutuhkan pemahaman yang jelas dan akurat. Memahami Islam dengan cara yang salah dapat merusak dunia dan akhirat. Secara sosiologis, hal itu juga dapat merusak tatanan sosial yang seharusnya digambarkan dengan keterlibatan keagamaan yang sejati. Sikap ekstrim dalam beragama merupakan salah satu contoh nyata yang dapat merusak citra Islam yang seharusnya mampu merebut hati dan aspirasi umat. Di tengah ketegangan komunal, agama yang seharusnya

memberikan ketenangan dan kedamaian bagi strategi dakwah justru menjadi wabah yang ditakuti oleh penganutnya sendiri. Dakwah merupakan salah satu metode transformasi masyarakat.

Aktivitas komunitas yang melanggar standar dan etika sosial harus diperbaiki untuk mencegah penyakit kolektif masyarakat harus diarahkan dan diorientasikan pada hal-hal yang tidak hanya baik bagi diri sendiri tetapi juga bermanfaat bagi orang lain. Agar konsisten dengan ajaran Tuhan, realitas sosial membutuhkan arahan spiritual yang konstan. Penyiaran suatu agama harus dilakukan seefektif mungkin agar tindakan dakwah untuk menyiarkan agama dapat diterima dan dianut oleh masyarakat berlandaskan pilihan dan pemahamannya sendiri akan kebenaran agama, bukan melalui paksaan. Tanpa dakwah, agama tidak bisa berbudi luhur. Dibutuhkan juga organisasi yang mampu membantu agar Dakwah Islam tersebar merata

Partai Kebangkitan Bangsa memiliki visi yakni berpandangan bahwa tanah air Indonesia dan kemerdekaan bangsa Indonesia ialah rahmat dan amanat Allah SWT. kepada seluruh rakyat Indonesia yang wajib dijaga dan dipelihara untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya bagi kemakmuran seluruh rakyat Indonesia tanpa terkecuali dan tanpa memandang asal usul.

Guna meraih tujuan dakwah yang sebenarnya dibantu oleh PKB, guna meraih keseimbangan antara kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat bagi seluruh umat Islam, sangatlah penting untuk memiliki rencana yang tepat. Berlandaskan uraian diatas, maka penulis tertarik dengan judul “Strategi Dakwah Partai Kebangkitan Bangsa Dalam Membina Kerukunan Umat Beragama Di Kota Bandar Lampung”.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang Strategi Dakwah Partai Kebangkitan Bangsa dalam Memajukan Kerukunan Umat Beragama di Bandar Lampung. Memakai hasil

Strategi Dakwah dan Implementasi Dakwah sebagai tinjauan perspektif atau penekanan sekunder pada penelitian ini.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah nya yakni:

1. Bagaimanakah strategi dakwah Partai Kebangkitan Bangsa dalam Membina Kerukunan Umat Beragama Di Kota Bandar Lampung?
2. Bagaimanakah peran strategi dakwah Partai Kebangkitan Bangsa dalam meningkatkan kerukunan umat beragama ?.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini yakni untuk mengetahui Strategi dan Peran dakwah Partai Kebangkitan Bangsa dalam meningkatkan kerukunan agama di daerah kota Bandar Lampung.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ialah :

- a) Menambah wawasan tentang konsep serta teoritis mengenai strategi dakwah sebagai salah satu bidang yang mampu menggambarkan proses dakwah islamiyah.
- b) Masyarakat kota bandar lampung diharapkan mampu mengetahui apa-apa saja hal yang diperintahkan serta dilarang oleh agama sehingga mampu melakukan aktivitas sehari-hari dengan baik;
- c) Masyarakat Kota Bandar Lampung juga diharapkan mampu memiliki karakter Islami yakni sifat-sifat terpuji diantaranya jujur, sabar, adil, bijaksana serta mampu melakukan dakwah dan menyampaikan kepada masyarakat luas untuk memahami dan meningkatkan ajaran agama secara terus-menerus.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penulis memanfaatkan temuan penelitian ini sebagai panduan untuk menemukan referensi. Banyak peneliti telah melakukan kajian tentang strategi dakwah, sebagaimana terlihat dari temuan kajian referensi berikut ini:

Berlandaskan temuan (Miss Patimoh Yeemayor, 2015) dengan judul “*Strategi dakwah dalam meningkatkan pemahaman agama anak muda (studi kasus di majelis agama islam wilayah pattani, thailand*”. Kajian ini menampilkan bagaimana Dewan Agama Islam Wilayah Pattani mengimplementasikan strategi dakwahnya, yakni melalui dakwah resmi dan dakwah non formal yang meliputi kajian dan aktivitas keagamaan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa kaum muda memahami ajaran agama sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam acara secara efektif. Selain itu, ada teknik dakwah yang memakai pendekatan dan keterlibatan dengan anggota Dewan Agama Islam Wilayah Pattani, seperti sosialisasi agama kepada pemuda melalui ceramah dan acara keagamaan.

Berlandaskan temuan (Ilham, 2018) dengan judul “*Pelaksanaan dakwah jaringan pemuda remaja masjid indonesia (jprmi) dalam membina remaja islam di kecamatan medan perjuangan*”. Penelitian ini mengkaji “program dakwah JPRMI Kecamatan Medan Perjuangan untuk pembinaan pemuda Islam melalui penggunaan teknik dakwah *bil lisan dan bil hal*, yakni aktivitas keagamaan dan sosial”. Pelaksanaan dakwah JPRMI di Kecamatan Medan Perjuangan memuat proses-proses sistem pelaksanaan aktivitas dakwah. Di Kecamatan Medan Perjuangan, program dakwah JPRMI terkendala oleh minimnya semangat pemuda, minimnya uang aktivitas, dan minimnya perhatian orang tua.

Berlandaskan temuan (Febi faidatuz zahroh, 2022) berjudul “*strategi dakwah di era pandemi (studi kasus tiga ustadz di desa baleraksa, karangmoncol, purbalingga)*”. Temuan ini mengkaji tentang pendekatan dakwah yang dipakai para da'i dalam mempertahankan dakwahnya di masa pandemi, khususnya penerapan strategi sentimental da'i, atau dakwah yang menitikberatkan pada karakteristik hati dan mempengaruhi emosi dan pikiran batin para mitra dakwah. Memberikan mitra dakwah dengan nasihat yang mencerahkan untuk menyeru dengan santun, taktik yang masuk akal ialah berdakwah dengan memakai berbagai teknik yang berkonsentrasi pada komponen mental. Teknik ini mendorong mitra dakwah untuk merenung, merenung, dan belajar. Strategi indrawi juga dikenal sebagai strategi eksperimen atau strategi ilmiah, dan itu digambarkan sebagai sistem dakwah atau seperangkat prosedur dakwah yang diarahkan pada panca indera dan sesuai dengan temuan penelitian. Teknik ini memakai praktik keagamaan sebagai salah satu taktiknya. Media dakwahnya ialah WhatsApp Messenger, media teknologi yang mapan.

Berlandaskan temuan (Novia Ardina Putri, 2020) dengan “*Judul strategi dakwah dalam meningkatkan kerukunan masyarakat di kelurahan campang raya kecamatan sukabumi bandar lampung*”. Kajian ini berisi “strategi dakwah di Campang Raya, Sukabumi, Bandar Lampung yang meliputi Strategi Sentimental, Strategi Rasional, Strategi Sensori, dan Faktor Pendukung Pelaksanaan Dakwah di Campang Raya”. Di mana, berfokus pada tanggung jawab dan loyalitas pengurus dan ustadz untuk terus berdakwah, melayani masyarakat sekitar. Sehingga dakwah Islam tumbuh dan silaturrahi umat menjadi lebih baik.

Berlandaskan temuan (Andika Surya Putra, 2022) dengan judul “*Strategi Dakwah NU Dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama (Studi Kasus Pc Nu Kota Depok Periode 2019 - 2024)*”. Penelitian ini berisi tentang

strategi dakwah yang dilakukan oleh ormas NU merupakan salah satu bentuk ikhtiar dalam menjaga kerukunan tersebut agar tetap berjalan.

Skripsi-skripsi tersebut memiliki kesejajaran dan kontras dengan penelitian ini. Aktivitas keagamaan atau program dakwah menjadi kesamaan utama. Namun tujuan dan lokasi penelitian ini ialah Partai Kebangkitan Bangsa di Kota Bandar Lampung.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Skripsi ini memakai metodologi penelitian kualitatif, yang dijelaskan lebih mendalam di Bagian 3. Pendekatan kualitatif disebut sebagai teknik baru karena popularitasnya yang meningkat akhir-akhir ini, dan postpositivistik karena didasarkan pada postpositivisme.⁹

Bentuk penelitian yang akan dipakai ialah penelitian lapangan (*field Research*) yakni penelitian yang dilakukan langsung di lapangan atau pada responden untuk mengumpulkan data.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yakni memberikan penjelasan sistematis tentang peristiwa yang dapat diamati secara ilmiah berlandaskan sumber, informan, atau responden. Mode deskriptif berfokus pada informasi yang berasal dari penelitian.¹⁰

3. Sumber Data

Menurut KBBI, sumber ialah asal, keluar, atau mata air. Data ialah informasi aktual dan nyata yang dapat dimanfaatkan untuk suatu penelitian

⁹ Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 24 ed, Bandung : Alfabeta, h. 240.

¹⁰ Anwar Arifin, 2011, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, h. 227

(analisis atau kesimpulan). Berikut ialah sumber data penelitian:

a. Data Utama (Primer)

Data primer adalah data yang didapat secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Dari sumber pertama dengan prosedur teknik pengambilan data berupa wawancara dan observasi yang dirancang dengan tujuan-tujuan dari penelitian tersebut. Data primer dianggap lebih akurat karena data ini disajikan secara terperinci. Data primer ini secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan riset atau penelitian. Data primer dapat berupa pendapat subjek riset (orang) baik secara individu maupun kelompok, kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara dengan narasumber yaitu Pengurus Patrai Kebangkitan Bangsa (PKB).

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari sumber yang tidak langsung, umumnya dapat berupa data dokumentasi, buku, jurnal, maupun arsip-arsip lainnya yang dapat mendukung proses penelitian yang akan dilakukan. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu dapat dari internet, buku, dan dari pihak-pihak lainnya yang terkait.

1. Metode Penumpulan Data

a. Wawancara

Dalam konteks penelitian, wawancara ialah sesi tanya jawab yang

diucapkan di mana dua orang atau lebih secara langsung mendengarkan informasi atau klaim.¹¹

Pada penelitian ini, penulis memakai jenis wawancara terstruktur dengan mengikuti petunjuk yang telah disusun secara metodis dan komprehensif.

Pendekatan wawancara terstruktur dipakai untuk mengumpulkan informasi mengenai strategi dakwah PKB dalam meningkatkan kerukunan umat beragama di Kota Bandar Lampung, serta program apa saja yang dijalankan, keterbatasannya, dan manfaatnya.

b. Dokumentasi

Dokumentasi ialah catatan kejadian sebelumnya. Dokumentasi dapat berupa teks, foto, atau karya raksasa dari seorang individu. Penulis akan mengumpulkan data untuk penelitian ini terutama melalui penggunaan dokumentasi ini.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan yang dipakai yakni:

Pendahuluan menggambarkan global namun komprehensif tentang topik, konteksnya, penekanan dan sub-fokus penelitian, perumusan masalah, tujuan, keunggulan penelitian, studi sebelumnya yang relevan, metodologi, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua menguraikan strategi dakwah PKB dalam membina kerukunan umat beragama di Kota Bandar Lampung. Bagian ini meliputi: (pengertian strategi, dakwah, landasan hukum Dakwah, tahap-tahap startegi dakwah, dan tujuan dakwah terhadap strategi dakwah). Kerukunan

¹¹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, 2010, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara,h. 83.

(definisi kerukunan antar umat beragama dan kerukunan umat bergama).

Bab ketiga menggambarkan PKB yang meliputi: asal partai kebangkitan bangsa (PKB), struktur organisasi, asas dan prinsip perjuangan, sifat dan fungsi, struktur anggota dewan pengurus DPC kota bandar lampung, dan kondisi geografis.

Bab keempat berisi bagaimana strategi dakwah PKB kota bandar lampung dan bagaimanan peran strategi dakwah partai kebangkitan bangsa (PKB) terhadap kerukunan umat beragama masyarakat kota bandar lampung.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan serta saran.



BAB II

STRATEGI DAKWAH DALAM MEMBINA KERUKUNAN UMAT BERAGAMA

A. Strategi Dakwah

1. Strategi

Apakah penilaian bersyarat secara keseluruhan atas tindakan yang akan diambil guna meraih tujuan. Strategi merupakan aktivitas yang bersifat *incremental* atau “terus meningkat” dan berkelanjutan, serta diberlakukan berlandaskan harapan konsumen di masa depan. Oleh karenanya, strategi sebenarnya dimulai dari apa yang terjadi dan bukan dari apa yang terjadi. Oleh karena itu, strategi ialah cara guna meraih tujuan tertentu.¹²

Dalam arti yang lebih luas, istilah strategi memiliki beberapa konotasi. Menurut “Kasmir”, strategi perusahaan terdiri dari tindakan yang harus diambil guna meraih tujuan secara metodis dan disengaja.¹³ Dalam hal ini, strategi ialah tindakan menetapkan rencana kerja untuk memakai sumber daya yang berbeda guna meraih tujuan tertentu sambil mempertimbangkan keberhasilan dan kejelasan. Tindakan ini, sebagai arah dari semua pilihan strategis, bertujuan guna meraih tujuan.

Awaludin Pimay menjelaskan dalam karyanya *Paradigma Dakwah Humanis: Strategi dan Metode Dakwah Saifuddin Zuhri*, bahwa strategi ialah rencana guna meraih tujuan yang telah ditetapkan. Aktivitas ini menampilkan bahwa tahapan-tahapan tersebut dipakai sebagai pedoman untuk menentukan aktivitas yang akan dilakukan

¹² Husein Umar, “Strategi Management in Action”, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, 2001),h. 31.

¹³ Asmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PTRaja Grafindo Persada, 2006), h.

guna meraih suatu tujuan. Selain itu, Arifin mengemukakan bahwa strategi ialah sarana dan kapasitas untuk menangani tujuan tertentu dalam situasi tertentu guna meraih hasil yang diinginkan, saya akan mendefinisikan strategi sebagai sarana dan kapasitas guna meraih hasil yang diinginkan (hasil maksimal).¹⁴

2. Dakwah

Dakwah merupakan komponen dari gerakan ajaran Islam dan dapat diterapkan dengan berbagai cara serta media asalkan tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islam.

Mayoritas aktivitas umat Islam dihiasi dengan aktivitas dakwah. Dari bangun tidur sampai tidur lagi. Seusai sholat subuh, ada yang memberikan program dakwah, pengajian yang bervariasi, dan debat interaktif tentang topik-topik yang berkaitan dengan agama Islam melalui televisi dan radio. Serta program pengajian dari kota dan masjid yang disiarkan oleh saluran televisi. Awal dakwah Islam di Indonesia melalui perkawinan, perdagangan, dan munculnya budaya yang diresapi dengan keyakinan Islam. Strategi ini dipakai oleh pedagang Muslim yang mencapai wilayah ini. Banyak kelompok agama telah melakukan banyak upaya dakwah dalam beberapa tahun terakhir, membuktikan ekspansi yang berkelanjutan.¹⁵

Semua umat Islam diwajibkan untuk melakukan dakwah. Setiap Muslim diwajibkan untuk membagikan satu atau dua ayat Al-Qur'an untuk menginspirasi orang lain untuk berbuat baik.

¹⁴ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), h. 39.

¹⁵ Sukardi, "Metode Dakwah Dalam Mengatasi Problematika Remaja", (Bandung: Alfabeta, 2014).

Di mana, terdapat beberapa ayat yang merujuk pada konotasi dakwah. Sebagaimana ditunjukkan dalam penggalan QS al-Baqarah ayat 221.¹⁶

وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكَةَ حَتَّىٰ تُؤْمِنَ وَلَأَمَةٌ مُّؤْمِنَةٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكَةٍ وَلَوْ أَعْجَبَتْكُمْ وَلَا تُنكِحُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا وَلَعَبْدٌ مُّؤْمِنٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكٍ وَلَوْ أَعْجَبَكُمْ أُولَٰئِكَ يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ وَيُبَيِّنُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ٢٢١

“Dan janganlah kamu menikahi wanita-wanita musyrik, sebelum mereka beriman. Sesungguhnya wanita budak yang mukmin lebih baik dari wanita musyrik, walaupun dia menarik hatimu. Dan janganlah kamu menikahkan orang-orang musyrik (dengan wanita-wanita mukmin) sebelum mereka beriman. Sesungguhnya budak yang mukmin lebih baik dari orang musyrik, walaupun dia menarik hatimu. Mereka mengajak ke neraka, sedang Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. Dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya (perintah-perintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran”.(QS. Al-Baqarah [1] : 221)

Dakwah dengan demikian dianggap memiliki dua makna. Dakwah sebagai panggilan, seruan, dan ajakan kepada ketaatan serta kebajikan (menuju surga), dan dakwah sebagai panggilan, seruan, dan ajakan agar terhindar dari kemaksiatan dan kejahatan (neraka).

Menurut M. Natsir, Dakwah ialah upaya untuk menyeru dan menyebarkan kepada individu dan seluruh umat manusia gagasan Islam tentang

¹⁶ Al-Quran Terjemahan. 2015. Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus Sunnah.h:36.

keberadaan manusia di dunia ini. Tujuan utamanya yakni memasukkan amar ma'ruf nahi munkar dalam nilai-nilai yang diperbolehkan. Media mempengaruhi kehidupan masyarakat dan negara.¹⁷ Terlepas dari apakah himbauan atau permohonan itu negatif atau menguntungkan.

Secara kata atau bahasa, dakwah berarti segala upaya yang mengarah pada kehidupan yang lebih baik.¹⁸ Untuk mempromosikan kehidupan yang damai, dakwah milik semua kelompok, termasuk Muslim, non-Muslim, masyarakat pedesaan, masyarakat perkotaan, dan bahkan suku terasing, menurut pandangan ini. Mereka harus dibimbing menuju kehidupan yang lebih baik.

Seorang Muslim yang secara eksplisit menyebarkan prinsip-prinsip Islam dikenal sebagai seorang da'i. Biasanya, mimbar dan lembaga pendidikan digunakan untuk menyebarluaskan keyakinan Islam. Da'i juga melakukan dakwah dengan menampilkan sikap dan perilaku yang konsisten dengan prinsip-prinsip Islam saat berada di masyarakat.¹⁹

3. Landasan Hukum Dakwah

Dakwah merupakan dasar keyakinan Islam dan harus dilakukan sepanjang tahun. Komitmen ini direpresentasikan dalam amar ma'ruf nahi munkar, yang mengajak individu untuk melakukan hal yang benar dan menolak perilaku illegal.²⁰

¹⁷Pimay, Awwaludin. *Metodologi Dakwah Kajian Teoritis Khazanah Al-Qur'an*. Semarang :Rasail. 2006, h. 21

¹⁸ Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, (Bandung : Armiko, 1989), h. 55

¹⁹ Arini, D, *Penyuluhan Dampak Positif Dan Negatif Media Sosial Terhadap Kalangan Remaja Di Desa Way Heling Kecamatan Lengkiti Kabupaten Ogan Komering Ulu*. *Abdimas Universal*, 2020, 2(1), 49–53.

²⁰ Abdul Ghoni, *Dakwah Bial-Qalam: Studi Terhadap Korespondensi Dakwah Nabi Muhammad*

Al-Qur'an merupakan landasan fundamental bagi praktek dakwah:

a. Surat An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجُدْ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.(QS An-Nahl [16] : 125)

Ayat di atas menyuruh umat Islam untuk berdakwah dan memberikan nasehat bagaimana melakukannya, yakni dengan cara yang bermanfaat dan sesuai dengan pedoman Islam. Mengenai pembagian tugas dakwah, ayat dalam QS. Al-Imran menegaskan, kerja dakwah merupakan tanggung jawab umat Islam.

b. QS Al-Imran [3] : 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Al-Imran [3] : 104)

4. Pengertian Strategi Dakwah

Dalam konteks dakwah, strategi merujuk pada teknik, rencana, taktik, atau manuver yang dipakai dalam upaya dakwah.²¹ Metode dakwah menyesuaikan dengan zaman agar masyarakat tidak menjadi dan tidak merasa bosan. Dahulu kita meyakini bahwa yang wajib memberikan ajaran dakwah ialah Ulama, Kyai, atau Ustadz. Namun, kepercayaan ini semakin hilang seiring banyaknya umat Islam yang berdakwah melalui pertunjukan wayang, pertunjukan puisi, dan pertunjukan musik, seperti yang diterapkan oleh ansambel Samudra Nasyid.

Strategi dakwah dengan demikian ialah teknik, taktik, siasat, atau manuver yang digunakan dalam upaya dakwah guna meraih tujuannya. Guna meraih tujuan tersebut diperlukan beberapa komponen pendukung yang berkaitan dengan pendekatan dakwah, atau dalam hal ini prinsip-prinsip dakwah, antara lain:

- a. Konsep filosofis ini menjawab keprihatinan yang terkait erat dengan tujuan yang ingin dicapai melalui proses atau praktik dakwah.
- b. Pengertian kemampuan dan kepiawaian da'i (sukses dan profesionalisme) mengacu pada perdebatan kapasitas dan kompetensi da'i sebagai isu dakwah.
- c. Konsep sosiologis ini membahas persoalan-persoalan yang berkaitan dengan status dan kondisi sasaran dakwah. Misalnya, politik pemerintah daerah, mayoritas keyakinan di suatu daerah, tujuan dakwah filosofis, target dakwah sosial budaya, dll.

²¹ Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 106.

- d. Konsep psikologis ini membahas kesulitan yang terkait erat dengan pikiran manusia. Seorang da'i ialah pribadi manusia, sebagaimana penerima dakwahnya, yang memiliki ciri-ciri yang unik dan berbeda. Dalam proses berdakwah perlu memperhatikan masalah psikologis.
- e. Gagasan efikasi dan efisiensi mengemukakan bahwa dalam upaya dakwah harus dicari keseimbangan antara biaya, waktu, dan tenaga yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil guna mengoptimalkan pencapaian tersebut.²²

Strategi dakwah ialah rencana yang terdiri dari urutan tindakan yang dirancang guna meraih tujuan dakwah tertentu dalam komunitas ini. Terdapat 2 poin penting yakni:

- a. Strategi ialah rencana tindakan yang mencakup penggunaan prosedur dan penggunaan sumber daya atau kemampuan yang beragam. Jadi, strategi ialah proses pengembangan rencana kerja yang belum dilaksanakan.
- b. Strategi disusun guna meraih tujuan tertentu.

Oleh karenanya, sebelum memilih strategi, sangat penting untuk menetapkan tujuan terukur yang dapat dipakai untuk mengukur kinerjanya. Penulis menyimpulkan bahwa strategi dakwah ialah suatu rencana yang mencakup rangkaian aktivitas dalam masyarakat guna meraih tujuan dakwah tertentu.

²² Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), h. 32

5. Tahap-Tahap Strategi Terhadap Tujuan Dakwah

Pada dasarnya strategi dakwah ialah suatu sistem atau rangkaian prosedur yang akan dilaksanakan oleh para da'i dalam rangka membantu pencapaian tujuan yang lebih efektif dan efisien. Rencana dakwah diperlukan sebagai pedoman bagaimana para da'i akan menyampaikan dakwah di kalangan masyarakat.

Asmuni mengatakan, metode dakwah yang digunakan dalam dakwah memperhatikan beberapa faktor, antara lain: Prinsip filosofis ialah prinsip yang membahas topik yang sangat terkait dengan tujuan yang ingin dicapai selama proses dakwah. Komponen kedua ialah premis psikologis. Inilah asas yang menguraikan perosalan terkait dengan kejiwaan manusia. Selain itu, sasaran atau objek dakwah yang memiliki karakter psikologis tersendiri, sehingga apabila ditemukan nampak hal yang asing bagi seseorang atau orang-orang, maka mereka tidak dianggap sebagai pemberontakan atau distorsi ajakan. Ketiga, premis sosiologis. Prinsip ini menjawab pertanyaan tentang kondisi sasaran dakwah. Seperti politik masyarakat setempat, mayoritas agama di daerah, falsafah, sosial budaya, dll, dan sepenuhnya diarahkan pada persaudaraan yang kuat. Oleh karenanya, aktivitas ini tidak ada sekat-sekat antar unsur dakwah, baik kepada objek "*mad'u*" maupun sesama subjek pelaku dakwah.

Dalam upaya memahami keragaman masyarakat, konsep psikologi, sosiologi, dan agama tidak boleh dipisahkan secara erat, karena jika hal

tersebut dipisah maka akan membawa akibat yang menghancurkan.²³

6. Tujuan Dakwah Terhadap Strategi Dakwah

Strategi dakwah dalam pengembangan tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam proses dakwah, guna membantu da'i dalam mencapai tujuan dakwah secara sukses dan efisien.

Teknik dakwah ini sangat dipengaruhi oleh pemahaman da'i tentang keadaan mad'u dan medan dakwah. Strategi yang didukung oleh proses yang baik dan pelaksanaan program yang tepat akan matang dan jelas mengarahkan upaya dakwah menuju maksud dan tujuan yang telah ditetapkan. Karena tujuan dan cita-cita yang jelas dan dapat dicapai niscaya akan mengilhami dakwah untuk berjalan sesuai dengan yang diinginkan.²⁴

Pengaruh (atsar) dakwah tidak terbatas pada tanggapan dan reaksi orang sebagai khalayak (mad'u) terhadap pesan-pesan yang disebarkan oleh para da'i atau mubaligh melalui media massa atau ceramah.

Da'i sebagai komunikator dakwah hanya bisa menguasai beberapa kekuatan: pesan atau substansi, metode, dan media. Pengkhotbah tidak dapat mengontrol filter konseptual orang, kelompok referensi, pemimpin opini, atau pesan yang berlawanan.²⁵

Wujud nyata dampak (atsar) dalam dakwah ialah penerimaan dan eksekusi pesan dakwah bagi khalayak tertentu (publik), khususnya al-khayr, amr ma'ruf, dan nahi munkar. Individu yang bertaqwa,

²³ Abdul Wahid, *Strategi Dakwah Di Tengah Keberagaman Budaya*, (Cet ke-1, Pustaka Diniyah, 2019),h. 23-24

²⁴ Abdul Wahid, *Transformasi Dakwah: Dalam Menjawab Tantangan Zaman di Era Multimedi*. (Cet 1, Ponorogo Jawa Timur, Wade Group, 2017),h. 46

²⁵ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011), h. 180

berilmu, dan berbuat kebaikan sehingga mencapai puncak terbesar kemanusiaan dan terpenuhinya masyarakat Islam yang sejati, sehingga dakwah mendapat citra positif dan dukungan opini publik.

B. Kerukunan

1. Definisi Kerukunan ANtar Umat Beragama

Pengertian kerukunan secara etimologis, yang berasal dari kata “rukun” yang mengandung arti ketentraman, harmoni, ketentraman, dan kasih sayang, ialah suatu kelompok yang dilandasi gotong royong, persahabatan, atau persaudaraan.²⁶

Dalam bahasa Inggris, “rukun” sinonim dengan *harmonius* atau *concord*, yang mengacu pada keadaan sosial yang bercirikan keharmonisan, kecocokan, atau konflik (*harmony, concordance*).

Kerukunan ialah keadaan dan proses mengembangkan dan mempertahankan pola interaksi yang bervariasi di antara komponen-komponen independen (elemen atau subsistem). Kerukunan menampilkan hubungan timbal balik yang diartikan dengan saling menerima, saling percaya, saling menghargai dan menghormati, serta sikap saling menghargai satu sama lain.²⁷

Kerukunan beragama adalah toleransi, saling pengertian, saling menghormati persamaan agama, dan kerjasama dalam masyarakat, berbangsa, dan negara.

Tidak adanya perbedaan pendapat atau inkonsistensi sosial yang dapat memecah belah masyarakat dalam suatu bangsa dan negara, serta kerjasama yang baik dan teratur dalam mencapai

²⁶ Poerwadharminata, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka Dikbud, 1987),h. 835.

²⁷ Ridwan Lubis, *Cetak Biru Peran Agama*, (Jakarta, Puslitbang, 2005),h. 7-8.

tujuan bersama, merupakan penanda kehidupan yang harmonis dan tenteram.

Dengan pengetahuan ini, jelaslah bahwa istilah keharmonisan hanya mengacu pada ranah sosial. Kerukunan antar umat beragama tidak berarti merelatifkan keyakinan yang ada dan menggabungkannya menjadi satu kesatuan (*sinkretisme* agama). Kerukunan sebagai strategi untuk mempersatukan dan mengendalikan interaksi eksternal keagamaan dalam kehidupan bermasyarakat.²⁸

Kerukunan ialah keberadaan yang damai serta toleransi beragama. Selain itu, toleransi meliputi kesiapan mereka untuk mentolerir ide yang berbeda dari orang lain membantu orang lain untuk mempraktikkan prinsip masing-masing komunitas.

2. Kerukunan Umat Beragama

Pembinaan persatuan antara pemeluk agama dan pemerintah harus selalu didukung karena berdampak pada eksistensi agama dan negara. Kami berharap agama dan pemerintah akan saling memahami. Dalam rangka meningkatkan kehidupan beragama, pemerintah bertujuan membangun Pancasila, stabilitas dan ketahanan, serta pertumbuhan nasional di segala bidang.

Umat beragama diimbau untuk memajukan Pancasila, memperkuat stabilitas dan ketahanan nasional, serta mendorong pembangunan nasional yang berkelanjutan.

Hubungan yang baik antara kelompok agama dan pemerintah akan menjamin kesinambungan. Harmoni antara kelompok agama

²⁸ Said Agil Munawar, *Fikih Hubungan Antar Umat Beragama* (Jakarta, Ciputat Press, 2005), h. 4-5.

dan pemerintah berarti mengkoordinasikan agenda mereka.

Sepanjang batas budaya mereka yang berbeda. Pluralitas suatu masyarakat harus dilihat melalui lensa pluralisme budaya dan sosial. Penanda genetik-sosial (ras, suku, etnik), budaya (budaya, nilai, kebiasaan), bahasa, agama, kasta, atau wilayah menentukan pluralitas budaya. Indikator seperti kelas, pangkat, lembaga, dan kekuasaan mempengaruhi adanya pluralitas sosial.²⁹ Masyarakat Indonesia bersifat majemuk. Masyarakat majemuk terdiri dari kelompok-kelompok yang hidup di wilayah yang sama tetapi terpecah.

Tidak diragukan lagi, orang beriman menjaga keharmonisan, keseimbangan, dan keseimbangan antara kekuatan hubungan vertikal dan horizontal. Arah hubungan vertikal diwakili oleh pengejaran keselamatan dan kebaikan dalam kehidupan di akhirat, sedangkan orientasi hubungan horizontal ialah pengejaran keselamatan dan kebaikan dalam kehidupan di dunia ini.

Konsep bahwa semua orang ialah saudara dan bahwa anggota masyarakat Muslim ialah saudara dan saudari harus mendasari hubungan manusia. Dalam beberapa hal, Ukhuwah menampilkan kesetaraan dan perdamaian.

Oleh karena itu, persamaan keturunan menghasilkan persaudaraan begitu pula dalam karakter. Persaudaraan manusia didasarkan atas persamaan dan persamaan manusia di hadapan Allah SWT.

²⁹ Ibrahim Saad, *Competing Identities in a Plural Society* (Singapore: Institute of Southeast Asian Studies, 1981) h. 8.

Kerukunan dalam masyarakat ialah tugas bersama dari semua individu. Oleh karena itu, cita-cita dan standar etika harus diterapkan sejak usia muda. Agar diterima di masyarakat, kita harus sopan dan baik, saling menghormati, dan tidak memakai bahasa kasar yang dapat membuat orang lain kesal. Selain keyakinan dan konvensi, UUD 1945, undang-undang, dan pembatasan pemerintah dapat berkontribusi pada keharmonisan sosial. Ia digunakan sebagai acuan untuk pemecahan masalah ketika nilai-nilai dan konvensi masyarakat dianggap tidak tepat dan telah kehilangan kekuatannya.

Dalam bahasa resmi yang digunakan pemerintah, pengertian perdamaian antar umat beragama terdiri dari tiga aspek yang dikenal dengan “Trilogi Kerukunan” yakni:

- a. Kerukunan internal masing-masing umat beragama. Secara khusus, kohesi antara sekian banyak mazhab/mazhab yang ada di antara suatu populasi atau kelompok agama.
- b. Perdamaian antar umat/komunitas yang berbeda keyakinan Khususnya perdamaian antar pemeluk berbagai keyakinan, khususnya umat Islam dan Kristen Protestan, Katolik, Hindu, dan Budha.
- c. Keharmonisan antara pemerintah dengan masyarakat/kelompok agama. Secara khusus, agar kerukunan dan keharmonisan diupayakan antara umat atau pemuka agama dan pejabat pemerintah melalui saling pengertian dan saling menghormati tanggung jawab dalam rangka membangun masyarakat dan negara yang beragama di Indonesia.

Sebagai agama wahyu terakhir, Islam dimaksudkan untuk mengoreksi garis lurus dari

agama-agama sebelumnya. Inilah keunikan Islam, itu dapat diakses oleh orang asing selama praktik mereka tidak bertentangan dengan doktrin fundamentalnya.

Islam ialah agama yang paling ideal, sebagai rahmatan li al-'alamin (agama kasih sayang). Sesuai untuk segala zaman dan umat (al-shalih li kulli zaman wa makan).³⁰

Islam merupakan tahap terakhir pertumbuhan agama sejak Nabi Adam as. Allah menurunkan agama sesuai dengan akal orang yang memeluknya. Agama yang dipercayakan kepada Nabi Adam memiliki tingkat kognitif yang setara dengan bayi. Dan demikian pula bagi nabi-nabi lainnya, akal bayi, remaja, dll. Karena Islam diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Apa yang disebut dengan Islam ialah agama pada tingkat kematangan kognitif manusia. Jadi, apapun isu baru yang berkembang, Islam sudah memiliki solusinya. Dengan logika ini, tidak ada agama lain atau agama baru yang diperlukan setelah Islam. Islam juga merupakan agama pembelajaran dan kemajuan. Hal ini sesuai dengan hakikat penciptaan manusia (QS al-Baqarah 2:31-32).

Dengan menciptakan teka-teki ini, Islam melahirkan para spesialis di beberapa bidang keilmuan. Selain itu, Islam menetapkan konsep-konsep moral yang vital. Karena mencakup kebutuhan mendasar manusia, bidang moralitas harus menerima disiplin lain. Jika aspek ini diabaikan, malapetaka akan terjadi. Dalam periode global ini, agama sebagai sumber etika juga harus berkontribusi aktif dalam menentukan aturan atau

³⁰ Depag RI, Bingkai Teologi Kerukunan Hidup Umat Beragama Di Indonesia, (Jakarta:Badan Penelitian dan pengembangan Agama Proyek Peningkatan Kerukunan Umat Beragama di Indonesia,1997), h. 8-10.

standar untuk kepentingan dan tujuan bersama. Dalam upaya memajukan kerukunan beragama, isu pluralitas agama telah dikendalikan di Indonesia khususnya. Untuk menjaga ketentraman beragama, pemerintah Indonesia telah menerbitkan “Undang-Undang Nomor 1/PNPS/1965 tentang Pencegahan, Penyalahgunaan, dan Penodaan Agama, serta peraturan perundang-undangan lainnya.” Oleh karenanya, untuk mewujudkan perdamaian internal antar umat beragama, pemerintah, serta masyarakat harus saling mendorong satu sama lain.³¹



³¹ Sirajuddin Zar. 2013. Kerukunan Hidup Umat Beragama dalam Perspektif Islam. *Toleransi*, 5(2),h. 71-74.

DAFTAR PUSTAKA

- Zaidan, A. K. (1975). *U'shûlu al-da'wah*, 3.
- Wahid, A. (2019). *Strategi Dakwah Di Tengah Keberagaman Budaya*. Pustaka Diniyah.
- Wahid, A. (2017). *Transformasi Dakwah: Dalam Menjawab Tantangan Zaman di Era Multimedi*. Jawa Timur: Wade Group.
- Baidowi, A & Salehoddin, M. (2021). Strategi Dakwah di Era New Normal. *Jurnal Muttaqien*, 59.
- Dernawan, A. Dkk., (2002). *Metedeologi Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: LESFI.
- Arifin, A. (2011). *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arini, D. (2020). *Penyuluhan Dampak Positif Dan Negatif Media Sosial Terhadap Kalangan Remaja Di Desa Way Heling Kecamatan Lengkiti Kabupaten Ogan Komering Ulu*. *Abdimas Universal*, 2(1), 49–53. Diakses dari <https://doi.org/10.36277/Abdimasuniversal.V2i1.38>
- Narbuko, C., & Achmadi, A. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hafidhudin, D. (1998). *Dakwah Aktual*. Jakarta: Gema insani Press.
- Emzir. (2010). *Analisis Data; Metodologi Penelitian Kualitatif, 1 ed.* Jakarta :Raja Grafindo Persada.
- Husein Umar, H. (2001). *Strategi Management in Action*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.

- Usman, L. U. (2022). Perencanaan Dakwah Terhadap Pelaksanaan Ibadah Pada Rohani Islam (Rohis) Di Sma Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah. *Skripsi*.
- Munir, M & Ilaihi, W. (2009). *Manajemen Dakwah 2 ed*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Putri, N. A. (2020). Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Kerukunan Masyarakat Di Kelurahan Campang Raya Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung. *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Poerwadarminta. (1987). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka Dikbud.
- Lubis, R. (2005). *Cetak Biru Peran Agama*. Jakarta: Puslitbang.
- Ruslan, R. (2010). *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi 1ed*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif dan R&D 24 ed*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2010). *Metode Dakwah Dalam Mengatasi Problematika Remaja*. Bandung: Alfabeta.
- Putri, V. K. M. (2021). *Observasi; Pengertian Para Ahli*. Kompas.com.
(<https://www.kompas.com/skola/read/2021/08/03/164904169/observasipengertian-para-ahli-tujuan-ciri-ciri-dan-jenisnya>)
- Asmir. (2006). *Kewirausahaan*. Jakarta: PTRaja Gradindo Persada.
- Arifin, M. (2003). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Al-Quran Terjemahan. 2015. *Departemen Agama RI*. Bandung: CV Darus Sunnah. h:36.
- Pimay, A. (2006). *Metodologi Dakwah Kajian Teoritis Khazanah Al-Qur'an*. Semarang: Rasail.
- Arifin, A. (1989). *Strategi Komunikasi*. Bandung: Armiko.

- Ghoni, A. (2014). Dakwah Bial-Qalam: Studi Terhadap Korespondensi Dakwah Nabi Muhammad SAW. *E-journal IAIN Walisongo*, 23.
- Al-Quran Terjemahan. 2015. Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus
- Amin, S. M. (2009). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Syukir, A. (1983). *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Hafiduddin. (2015). Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Anak Muda: Studi Kasus Di Majelis Agama Islam Wilayah Pattani, Thailand. *Jurnal UIN Walisongo*, 30.
- Arifin, A. (2011). *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ibid. h. 181
- Munawar, A.A. (2005). *Fikih Hubungan Antar Umat Beragama*. Jakarta: Ciputat Press.
- Saad, I. (1981). *Competing Identities in a Plural Society (Singapore: Institute of Southeast Asian Studies)*.
- Putri, N. A. (2020). Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Kerukunan Masyarakat Di Kelurahan Campang Raya Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung. *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Zar, S. (2013). Kerukunan Hidup Umat Beragama dalam Perspektif Islam. *Toleransi*, 5(2), 71-74.
- Lubis, S. (2021). Dinamika Dakwah Dalam Menciptakan Kerukunan Umat Beragama (Kajian Terhadap Metode Dakwah Di Kabupaten Labuhan Batu). *Seminar Nasional*, Universitas Pembangunan Panca Budi. 59-79
- Depag RI. (1997). *Bingkai Teologi Kerukunan Hidup Umat Beragama Di Indonesia*. Jakarta: Badan Penelitian dan

pengembangan Agama Proyek Peningkatan Kerukunan Umat Beragama di Indonesia.

Femelia, Y. (2017). Pola Pengkaderan Partai Kebangkitan Bangsa (Pkb) Dalam Meningkatkan Kualitas Berpolitik (Study Pada Dpc Partai Kebangkitan Bangsa Kota Bandar Lampung). *Skripsi*, Universitas Negeri Raden Intan Lampung.

Nurhayati, I. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Partai Kebangkitan Bangsa (Pkb) Di Kecamatan Larangan, Kota Tangerang. *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Putra, A. S. (2022). Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama Dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama (Studi Kasus Pc Nu Kota Depok Periode 2019-2024). *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).

Sunggono, B. (1997). *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: PT Raja Grafindo. Persada.

PKB “*Struktur Organisasi*” (<https://www.pkb.id/page/struktur-organisasi/>) di akses pada 13 Des 2022 pukul 14:09

https://infopemilu.kpu.go.id/Pemilu/Prov_parpol/Prov_parpol/8/18
di akses pada 13 Des 2022 pukul 14:09

Ibid hlm.158

Ibid

AD/ART Partai Kebangkitan Bangsa Hasil Mukthamar Luar Biasa di Ancol. (2008). Jakarta.

SK DPC Kota PKB Kota Bandar Lampung periode 2011-2016

Umar, H. (2001). *Strategi Management in Action*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.

Arini, D. (2020). Penyuluhan Dampak Positif Dan Negatif Media Sosial Terhadap Kalangan Remaja Di Desa Way Heling Kecamatan Lengkiti Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Abdimas Universal, 2(1), 49–53.
<https://doi.org/10.36277/Abdimasuniversal.V2i1.38>

- Pimay, A. (2006). *Metodologi Dakwah Kajian Teoritis Khazanah Al-Qur'an*. Semarang: Rasail.
- Arifin, A. (1989). *Strategi Komunikasi*. Bandung: Armiko.
- Ghoni, A. *Dakwah Bial-Qalam: Studi Terhadap Korespondensi Dakwah Nabi Muhammad*
- Arifin, A. (2011). *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Ibid. h. 181
- Poerwadharminta. (1987). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta, Balai Pustaka Dikbud.
- Lubis, R. (2005). *Cetak Biru Peran Agama*. Jakarta: Puslitbang.
- Munawar, A. A. (2005). *Fikih Hubungan Antar Umat Beragama*. Jakarta: Ciputat Press..
- Andika Surya Putra. (2022). Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama Dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama (Studi Kasus Pc Nu Kota Depok Periode 2019-2024). *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Saad, I. (1981). *Competing Identities in a Plural Society*. Singapore: Institute of Southeast Asian Studies.
- Lubis. A. (2021). Dinamika Dakwah Dalam Menciptakan Kerukunan Umat Beragama (Kajian Terhadap Metode Dakwah Di Kabupaten Labuhan Batu). *Seminar Nasional*, Universitas Pembangunan Panca Budi. 59-79
- Zar, S. (2013). Kerukunan Hidup Umat Beragama dalam Perspektif Islam. *Toleransi*, 5(2), 71-74.
- Nahrowi, I. (2006). *Moralitas Politik PKB*. Malang: Averroes.
- Thoha, Z. A. (2003). *Runtuhnya Singgasana Kiai*. Kutub: Yogyakarta.

ibid

Analisis sokongan terhadap PKB lihat Mahrus Irsyam, Memahami Hakikat Nahdlatul Ulama. *Kompas* 22 November 1999. Temu Bual Musa Zainuddin, 20 September 2013.

Huraian lanjut mengenai mengenai peranan pesantren terhadap PKB lihat misalnya, A. Muhaimin Iskandar, *PKB: Politik Rahmatan Lil 'Alamin*, dalam Sahar L. Hasan et.al. (eds.), *Memilih Partai Islam: Visi, Misi dan Persepsi*, Jakarta: Gema Insani Press, 1998.

Choirie, A. E. (2008). *Islam-Nasionalisme UMNO-PKB: Studi Komparasi dan Diplomasi*. Jakarta: Pensil.

Eickstein, H., & Apter, D. E. (1963). *Comparative Politics*. London: The Free of Gloence.

Mengenai peranan elit NU dalam PKB lihat Zainal Abidin Amir. (2003). *Peta Islam Politik Pasca-Soeharto*. Jakarta: Pustaka LP3ES.

O'Rourke, K. (2002). *Reformasi: The Struggle for Power in Post-Soeharto Indonesia*. NSW: Allen andUnwin.

Analisis lanjut mengenai perkembangan politik Islam pasca rejim Orde Baru lihat misalnya, Bahtiar Effendy, B. (2001). *Teologi Baru Politik Islam: Pertautan Agama, Negara dan Demokrasi*. Yogyakarta: GalangPress

Baswedan, A. R. (2004). Political Islam in Indonesia: Present and Future Trajectory. *Asian Survey*, XLIV(5).

Kajian tentang FPI misalnya bisa dilihat dalam Al Zastrouw Ng. (2006). *Gerakan Islam Simbolik: Politik Kepentingan FPI*. Jogjakarta: LkiS.

Ghazali (ed), A. M. (2005). *Ijtihad Islam Liberal: Upaya Merumuskan Keberagamaan yang Dinamis*. Jakarta: JIL.

Suryadinata, L. (2002). *Election and Politics in Indonesia*. Singapore: ISEAS.

Surbakti, R. (2015). *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT Grasindo.





Lampiran 1 : SK Judul Penelitian


SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
NOMOR : 10.2 TAHUN 2022
TENTANG
PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH (MD) FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG SEMESTER GENAP TA. 2021/2022 (Tahap II)

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

Menimbang : 1. Bahwa dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Semester Genap TA. 2021/2022 perlu ditetapkan judul dan menunjuk pembimbing skripsi;

2. Bahwa nama yang tercantum dalam lampiran surat keputusan ini dipandang mampu melaksanakan tugas dimaksud.

Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;

3. Peraturan Pemerintah RI No. 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan pengelolaan Perguruan Tinggi;

4. Keputusan Menteri Agama RI No. 22 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung;

5. Keputusan Menteri Agama RI No. 31 tahun 2017 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung;

6. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung No 27 a Tahun 2021 tentang Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung;

7. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung No 417 Tahun 2021 tentang Kalender Akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung TA 2021/2022;

Memperhatikan : Hasil keputusan Tim Sidang Judul Prodi MD Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tanggal 22 April 2022

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG TENTANG PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH (MD) FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG SEMESTER GENAP TA. 2021/2022 (Tahap II)**

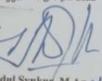
Kesatu : Menetapkan judul dan Pembimbing Skripsi mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah sebagaimana tersebut dalam lampiran surat keputusan ini.

Kedua : Mahasiswa yang tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini harus segera menyusun proposal penelitian untuk diseminarkan selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan sejak ditetapkan surat keputusan ini. Apabila hal tersebut tidak dilaksanakan, maka Dekan dapat membatalkan judul dan pembimbing yang telah ditetapkan.

Dipilih dengan Cara...

Ketiga : Dosen Pembimbing harus menyediakan waktu kepada mahasiswa untuk berkonsultasi minimal satu kali dalam seminggu, mengarahkan, membimbing dan memberikan petunjuk kepada mahasiswa bimbingannya. Apabila pembimbing tidak dapat melaksanakan tugasnya maka mahasiswa dapat mengajukan pergantian pembimbing.

Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bandar Lampung
 Pada tanggal : 6 April 2022
 Dekan,

Dr. Abdul Syukur, M.A., Ph.D.
 NIP.196511011995031001

22	Andika	1841030194	Strategi Dakwah Partai Kebangkitan Bangsa dalam Membina Kerukunan Umat Beragama di Kota Bandar Lampung	Dr. Hj. Rini Setiawati, S.Ag. M.Sos.I Rouf Tamim, M.Pd.I	IV/b III/b
23	Riyo Setiawan	1841030169	Manajemen Evaluasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Kementerian Agama Kota Bandar Lampung	Badaruddin, S.Ag., M.Ag Rouf Tamim, M.Pd.I	IV/a III/b
24	Anton Wahyudi Pangestu	1841030200	Fungsi Manajemen dalam Pelayanan Ibadah Haji di Kantor Kemenag Kabupaten Mesuji	Dr. Abdul Syukur, M.Ag Badaruddin, M.Ag	IV/c IV/a
25	Purkonsyah	1841030457	Manajemen Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan Pondok Pesantren Al-Falah Krui Kabupaten Pesisir Barat	Dr. Tontowi Jauhan, MM M. Husaini, MT	IV/a III/d
26	Riska Septiana	1941030084	Strategi Dakwah dalam membina Akhlak Santri Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an 4, Marga Agung, Lampung Selatan	Dr. Hj. Suslina, M.Ag Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I	IV/b IV/a
27	Novita Sari	1941030065	Manajemen Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan di Panti Asuhan Husnul Khotimah Tanjung Gading Kota Bandar Lampung	Dr. Hj. Suslina, M.Ag Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I	IV/b IV/a
28	Nili Rosalina	1941030062	Pengembangan Wisata Halal Terhadap Sarana Prasarana dan Kesadaran Masyarakat di Gampongjong Muloh Kabupaten Aceh Jaya	Dr. Hj. Suslina, M.Ag Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I	IV/b IV/a
29	Jeni Monika	1941030043	Manajemen Dakwah di Pondok Pesantren Jami'atululum di Desa Bungkok Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur	Hj. Rodyah, S.Ag, MM Rouf Tamim, M.Pd.I	IV/c III/b
30	Maierawati Fajrin	1941030052	Manajemen Pelayanan Karyawan Dalam Membangun Loyalitas Nasabah di Pegadaian Syariah Simping 4 Lantas Ogankomering Ulu	Dr. Hj. Suslina, M.Ag Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I	IV/b IV/a
31	Reni Astuti	1941030151	Manajemen Pelayanan Haji di Kantor Kementerian Agama Kota Bandar Lampung	Hj. Rodyah, S.Ag., MM Dr. Khairullah, MA	IV/c IV/a
32	Eka Aprilliana	1941030026	Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Zamais dalam Kegiatan Keagamaan di Masyarakat Kabupaten Pringsewu	Hj. Rodyah, S.Ag, MM M. Husaini, ST., MT	IV/c III/d
34	Yosi Kevin Renaldi	1841030484	Penerapan Metode Pembelajaran Tajwid guna Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Quran di Pondok Pesantren Nurul Muttaqin Penunangan Baru Kec. Tulang Bawang Tengah Kab. Tulang Bawang Barat	Dr. Hasan Mukmin, M.Ag M. Husaini, M.T	IV/a III/d

Lampiran 2 : Surat Balasan Penelitian KESBANGPOL

PEMERINTAH KOTA BANDARLAMPUNG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jalan Dr. Susilo Nomor 2 Bandar Lampung, Telepon (0721) 476362
 Faksimile (0721) 476362 Website: www.dpmptsp.bandarlampungkota.go.id
 Pos-el: sekretariat@dpmptsp.bandarlampungkota.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN (SKP)
Nomor : 1871/070/03174/SKP/III.16/XII/2022

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian dan Rekomendasi dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Bandar Lampung Nomor 070/018/IV.05/2022 Tanggal 30 NOVEMBER 2022, yang bertandatangan dibawah ini Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bandar Lampung memberikan Surat Keterangan Penelitian (SKP) kepada :

1. Nama : ANDIKA
2. Alamat : JL. DURIAN I GG. WAY KANAN I KEL./DESA WAY DADI KEC. SUKARAME KAB.KOTA KOTA BANDAR LAMPUNG PROV. LAMPUNG
3. Judul Penelitian : STRATEGI DAKWAH PARTAI KEBANGKITAN BANGSA (PKB) DALAM MEMBINA KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DI KOTA BANDAR LAMPUNG
4. Tujuan Penelitian : UNTUK MENGETAHUI STRATEGI DAKWAH PARTAI KEBANGKITAN BANGSA (PKB) DALAM MEMBINA KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DI KOTA BANDAR LAMPUNG
5. Lokasi Penelitian : PADA PARTAI KEBANGKITAN BANGSA (PKB) KOTA BANDAR LAMPUNG
6. Tanggal dan/atau lamanya penelitian : 24 NOVEMBER 2022
7. Bidang Penelitian : MANAJEMEN DAKWAH
8. Status Penelitian : -
9. Nama Penanggung Jawab atau Koordinator : SUPRIYADI,S.Sos.
10. Anggota Penelitian : ANDIKA
11. Nama Badan Hukum, Lembaga dan Organisasi : UIN RADEN INTAN LAMPUNG

Dengan Keterangan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas pemerintah.
2. Setelah Penelitian selesai, agar menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik (BAKESBANGPOL) Kota Bandar Lampung.
3. Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 1 (satu) tahun sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Bandarlampung
 pada tanggal : 02 Desember 2022


MONTADI A. KONDONDUNG, S.T., M.SI.
 NIP. 1961071001101995021001

Tembusan :
 1. BAKESBANGPOL Kota Bandar L
 2. Peringat

Lampiran 3 : Foto Penelitian



Foto Gedung Kantor DPW PKB Provinsi Lampung



Foto Pelaksanaan Wawancara



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul: **“Strategi Dakwah Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Dalam Membina Kerukunan Umat Beragama Di Kota Bandar Lampung”**. Oleh karena, penulis hendak menjelaskan pengertian dan maksud dari judul ini.

Istilah *“strategi”* berasal dari bahasa Yunani *“stratego”* yakni kata *“strato”* yang artinya “tentara” dan *“ego”* yang atau “pemimpin”. Dalam artian rencana mempunyai kegunaan sebagai sarana guna meraih suatu tujuan. Artinya, strategi dapat dengan jelas digambarkan sebagai urutan manuver yang luas, yang berarti taktik/metode yang digunakan di medan perang untuk memerangi lawan.

Kata "strategi" kemudian berkembang menjadi disiplin ilmu lain dengan konotasi yang lebih luas. Hal ini meliputi "kebijakan" atau strategi guna meraih tujuan secara efektif dan efisien. Strategi ialah teknik yang dipakai oleh seseorang atau kelompok untuk melakukan suatu tindakan, baik direncanakan maupun tidak (secara otodidak). Menurut Mintzberg, strategi ialah upaya terencana oleh seseorang atau organisasi guna meraih tujuan.

Menurut Ahmad Ghalwasy dakwah ialah ilmu yang mendalami masalah teknis dan seni menanamkan Islam kepada umat manusia, termasuk agama, hukum, dan moralitas. Menurut Muhammad al-Ghazali, ilmu dakwah ialah program yang utuh yang mengungkapkan indikator-indikator kehidupan manusia yang baik dan tujuan dari keberadaan manusia. Abu al-Fath al-Bayanuniyy

menjelaskan dakwah sebagai seperangkat gagasan dan ajaran yang mengungkapkan dan mengamalkan Islam.¹

Dakwah merupakan aktivitas wajib yang harus dilakukan dalam rangka menjalankan agama. Aktivitas ini dapat menyesuaikan dengan perkembangan yang semakin modern baik dari segi ilmu pengetahuan maupun teknologi. Setiap aktivitas dakwah yang dilakukan akan berpengaruh terhadap kemajuan agama atau sebaliknya.² Oleh karenanya, maju mundurnya umat Islam sangat erat kaitannya dengan strategi dakwah yang dilakukan.³

PKB dibentuk pada 23 Juli 1998 di kediaman “H. Abdurrahman Wahid” di Ciganjur, Jakarta Selatan, dengan tujuan untuk menampung anggota Nahdlatul Ulama (NU) dan masyarakat Indonesia dalam membangun nilai-nilai negara.

PKB memiliki visi yakni “berpandangan bahwa tanah air Indonesia dan kemerdekaan bangsa Indonesia ialah rahmat dan amanat Allah SWT. kepada seluruh rakyat Indonesia yang wajib dijaga dan dipelihara untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya bagi kemakmuran seluruh rakyat Indonesia tanpa terkecuali dan tanpa memandang asal usul”.

Makna dari istilah rukun dalam KBBI ialah “sesuatu yang harus dipenuhi agar tenaga kerja menjadi murni; kerukunan juga mengandung arti baik dan damai, tidak berkelahi, dan memiliki hati dan pikiran yang terhubung. Kerukunan juga mengacu pada perasaan rukun atau harmoni. Kerukunan ialah cara hidup, gerak, sikap, dan aktivitas masyarakat yang aman, tenteram, toleran, dan dilandasi rasa saling pengertian dan saling

¹ Baidowi, A., & Salehoddin, M. (2021). Strategi Dakwah di Era New Normal. *Jurnal Muttaqien*, e-ISSN : 2723-5963, 59.

² Dernawan, A., dkk. (2002). *Metedeologi Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: LESFI.

³ Hafidhudin, D. (1998). *Dakwah Aktual*. Jakarta: Gema insani Press.

menghormati.⁴ Kerukunan masyarakat berkaitan dengan keseimbangan sosial masyarakat yang tidak ada konflik.⁵

Berlandaskan uraian di atas, maka penulis hendak membahas judul “Strategi Dakwah Partai Kebangkitan Bangsa Dalam Membina Kerukunan Umat Beragama Di Kota Bandar Lampung”.

B. Latar Belakang Masalah

Dakwah menurut istilah memiliki beberapa pengertian yakni seruan berlandaskan rukun iman dan selaras dengan 5 pilar islam. Dengan singkat seperti yang diungkapkan oleh “Abdul Karim Zaidan” bahwa dakwah ialah menyeru kepada Allah atau agama Islam.⁶

Menurut “Rosyad Saleh”, perencanaan dakwah ialah proses membuat penilaian yang matang dan metodis tentang langkah-langkah yang akan dilakukan dalam rangka melaksanakan dakwah. Persiapan yang matang akan menghasilkan potensi yang tidak diinginkan yang dapat dikurangi saat melakukan dakwah.⁷

Menurut definisinya, strategi dakwah merupakan kegiatan yang sangat krusial dalam dakwah untuk meminimalisir hambatan dan kegagalan tujuan organisasi. Perencanaan dakwah memerlukan pembuatan pilihan yang berkaitan dengan sistematisasi pengaturan atau pelaksanaan operasi kelompok dakwah guna meraih tujuan mereka.⁸

Toleransi identik dengan kata kerukunan beragama. Toleransi ialah saling memahami dan membuka diri dalam konteks persaudaraan. Jika definisi ini berfungsi sebagai

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet IV, Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 850

⁵ Novia Ardina Putri, “Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Kerukunan Masyarakat Di Kelurahan Campang Raya Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020).

⁶ Abdul Karim Zaidan, *U’shûlu al-da’wah*, (versi e-bok, 1975),h. 3.

⁷ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah 2 ed*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009),h. 96-101.

⁸ Laila Umaroh Usman, “Perencanaan Dakwah Terhadap Pelaksanaan Ibadah Pada Rohani Islam (Rohis) Di Sma Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah”, (Skripsi, 2022),h. 1.

panduan, maka "toleransi" dan "kerukunan" ialah karakteristik yang diinginkan dan ideal dari peradaban manusia.

Toleransi beragama Islam tidak mengakui semua pandangan. Kondisi ini karena umat Islam harus menjaga keyakinan mereka. Toleransi tidak memperlakukan semua agama sama atau memaafkan pengabdian mereka. Tidak ada toleransi dalam bidang agama dan ibadah. Karena Islam ialah satu-satunya agama yang diyakini umat Islam dapat diterima di mata Allah. Toleransi terbatas pada topik agama dan kehidupan sosial.

Maka dari itu Islam sejatinya membedakan antara *al-ukhwah basyariah* (persaudaraan sesama manusia) disamping adanya *al-ukhwah Islamiyah* (persaudaraan sesama umat Islam). Persaudaraan sesama manusia ini mengharuskan kita untuk saling tolong menolong, saling memahami dan saling menghargai perbedaan tanpa adanya sekat yang menghalangi sesama nya untuk melihat perbedaan. Dalam barat hal ini disebut sebagai *Humanisme* yakni ialah suatu gagasan yang mempromosikan landasan non-spiritual bagi makna dan etika yang prinsip radikalnya ialah *good without God*, baik tanpa tuhan yang pada intinya kita bebas melakukan suatu kebaikan tanpa harus melibatkan tuhan, namun Islam tidak mengajarkan hal tersebut.

Henry Mintberg, James Brian Quinn, dan John Voyer menggambarkan strategi dari banyak sudut pandang. Pertama, strategi sebagai titik pandang menampilkan bahwa rencana harus didasarkan pada tujuan individu atau organisasi. Strategi kedua sebagai posisi ialah kapasitas seseorang atau organisasi untuk mengkonstruksi dan menempatkan sejumlah individu dalam berbagai disiplin ilmu, sehingga kehadirannya dikenang oleh orang-orang di dalam dan di luar organisasi. Tiga, strategi sebagai perencanaan ialah proses penetapan strategi yang dilaksanakan secara sistematis guna meraih tujuan masa

depan berlandaskan faktor lingkungan internal dan eksternal organisasi.

Keempat, strategi tersebut ialah pola aktivitas, yang masing-masing menyertakan pola atau desain untuk mengatasi masalah atau melakukan tugas yang sedang atau akan dilakukan. Lima, strategi sebagai rekayasa, strategi ialah seni mengatur kinerja sedemikian rupa sehingga keberhasilan pencapaian tujuannya dapat terus dipantau. Menurut uraian di atas, strategi dakwah ialah cara yang digunakan oleh para *da'i* untuk menyebarkan kebenaran kepada khalayak sasaran dakwah atau *mad'u*.

Inisiatif dakwah yang ada menampilkan penerimaan Islam yang luas. Banyak Muslim berdakwah dengan berbagai rencana dan taktik, tetapi tidak mencerminkan realitas. Banyak individu yang pernah mendengar seruan dakwah namun hidup dalam kemiskinan, baik dalam ilmu maupun akhlak, tidak mampu menyekolahkan anak, anak putus sekolah, atau kekurangan dalam kehidupan sehari-hari, merasa harus merantau ke luar kota mendukung keluarga mereka. Selain itu, banyak Muslim yang menganggur, menipu, membunuh, dan berperilaku tidak bermoral. Maka dari itu dibutuhkan inisiatif dakwah yang mampu menyebarkan ajaran islam sesuai Al-Qur'an dan Hadits.

Tujuan dan sasaran mendasar umat manusia di dunia ialah untuk hidup berdampingan dalam damai dan untuk menyelamatkan satu sama lain. Namun, sulit untuk mewujudkannya. Islam ialah agama yang membutuhkan pemahaman yang jelas dan akurat. Memahami Islam dengan cara yang salah dapat merusak dunia dan akhirat. Secara sosiologis, hal itu juga dapat merusak tatanan sosial yang seharusnya digambarkan dengan keterlibatan keagamaan yang sejati. Sikap ekstrim dalam beragama merupakan salah satu contoh nyata yang dapat merusak citra Islam yang seharusnya mampu merebut hati dan aspirasi umat. Di tengah ketegangan komunal, agama yang seharusnya

memberikan ketenangan dan kedamaian bagi strategi dakwah justru menjadi wabah yang ditakuti oleh penganutnya sendiri. Dakwah merupakan salah satu metode transformasi masyarakat.

Aktivitas komunitas yang melanggar standar dan etika sosial harus diperbaiki untuk mencegah penyakit kolektif masyarakat harus diarahkan dan diorientasikan pada hal-hal yang tidak hanya baik bagi diri sendiri tetapi juga bermanfaat bagi orang lain. Agar konsisten dengan ajaran Tuhan, realitas sosial membutuhkan arahan spiritual yang konstan. Penyiaran suatu agama harus dilakukan seefektif mungkin agar tindakan dakwah untuk menyiarkan agama dapat diterima dan dianut oleh masyarakat berlandaskan pilihan dan pemahamannya sendiri akan kebenaran agama, bukan melalui paksaan. Tanpa dakwah, agama tidak bisa berbudi luhur. Dibutuhkan juga organisasi yang mampu membantu agar Dakwah Islam tersebar merata

Partai Kebangkitan Bangsa memiliki visi yakni berpandangan bahwa tanah air Indonesia dan kemerdekaan bangsa Indonesia ialah rahmat dan amanat Allah SWT. kepada seluruh rakyat Indonesia yang wajib dijaga dan dipelihara untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya bagi kemakmuran seluruh rakyat Indonesia tanpa terkecuali dan tanpa memandang asal usul.

Guna meraih tujuan dakwah yang sebenarnya dibantu oleh PKB, guna meraih keseimbangan antara kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat bagi seluruh umat Islam, sangatlah penting untuk memiliki rencana yang tepat. Berlandaskan uraian diatas, maka penulis tertarik dengan judul “Strategi Dakwah Partai Kebangkitan Bangsa Dalam Membina Kerukunan Umat Beragama Di Kota Bandar Lampung”.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang Strategi Dakwah Partai Kebangkitan Bangsa dalam Memajukan Kerukunan Umat Beragama di Bandar Lampung. Memakai hasil

Strategi Dakwah dan Implementasi Dakwah sebagai tinjauan perspektif atau penekanan sekunder pada penelitian ini.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah nya yakni:

1. Bagaimanakah strategi dakwah Partai Kebangkitan Bangsa dalam Membina Kerukunan Umat Beragama Di Kota Bandar Lampung?
2. Bagaimanakah peran strategi dakwah Partai Kebangkitan Bangsa dalam meningkatkan kerukunan umat beragama ?.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini yakni untuk mengetahui Strategi dan Peran dakwah Partai Kebangkitan Bangsa dalam meningkatkan kerukunan agama di daerah kota Bandar Lampung.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ialah :

- a) Menambah wawasan tentang konsep serta teoritis mengenai strategi dakwah sebagai salah satu bidang yang mampu menggambarkan proses dakwah islamiyah.
- b) Masyarakat kota bandar lampung diharapkan mampu mengetahui apa-apa saja hal yang diperintahkan serta dilarang oleh agama sehingga mampu melakukan aktivitas sehari-hari dengan baik;
- c) Masyarakat Kota Bandar Lampung juga diharapkan mampu memiliki karakter Islami yakni sifat-sifat terpuji diantaranya jujur, sabar, adil, bijaksana serta mampu melakukan dakwah dan menyampaikan kepada masyarakat luas untuk memahami dan meningkatkan ajaran agama secara terus-menerus.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penulis memanfaatkan temuan penelitian ini sebagai panduan untuk menemukan referensi. Banyak peneliti telah melakukan kajian tentang strategi dakwah, sebagaimana terlihat dari temuan kajian referensi berikut ini:

Berlandaskan temuan (Miss Patimoh Yeemayor, 2015) dengan judul "*Strategi dakwah dalam meningkatkan pemahaman agama anak muda (studi kasus di majelis agama islam wilayah pattani, thailand*". Kajian ini menampilkan bagaimana Dewan Agama Islam Wilayah Pattani mengimplementasikan strategi dakwahnya, yakni melalui dakwah resmi dan dakwah non formal yang meliputi kajian dan aktivitas keagamaan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa kaum muda memahami ajaran agama sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam acara secara efektif. Selain itu, ada teknik dakwah yang memakai pendekatan dan keterlibatan dengan anggota Dewan Agama Islam Wilayah Pattani, seperti sosialisasi agama kepada pemuda melalui ceramah dan acara keagamaan.

Berlandaskan temuan (Ilham, 2018) dengan judul "*Pelaksanaan dakwah jaringan pemuda remaja masjid indonesia (jprmi) dalam membina remaja islam di kecamatan medan perjuangan*". Penelitian ini mengkaji "program dakwah JPRMI Kecamatan Medan Perjuangan untuk pembinaan pemuda Islam melalui penggunaan teknik dakwah *bil lisan dan bil hal*, yakni aktivitas keagamaan dan sosial". Pelaksanaan dakwah JPRMI di Kecamatan Medan Perjuangan memuat proses-proses sistem pelaksanaan aktivitas dakwah. Di Kecamatan Medan Perjuangan, program dakwah JPRMI terkendala oleh minimnya semangat pemuda, minimnya uang aktivitas, dan minimnya perhatian orang tua.

Berlandaskan temuan (Febi faidatuz zahroh, 2022) berjudul "*strategi dakwah di era pandemi (studi kasus tiga ustadz di desa baleraksa, karangmoncol, purbalingga*". Temuan ini mengkaji tentang pendekatan dakwah yang

dipakai para da'i dalam mempertahankan dakwahnya di masa pandemi, khususnya penerapan strategi sentimental da'i, atau dakwah yang menitikberatkan pada karakteristik hati dan mempengaruhi emosi dan pikiran batin para mitra dakwah. Memberikan mitra dakwah dengan nasihat yang mencerahkan untuk menyeru dengan santun, taktik yang masuk akal ialah berdakwah dengan memakai berbagai teknik yang berkonsentrasi pada komponen mental. Teknik ini mendorong mitra dakwah untuk merenung, merenung, dan belajar. Strategi indrawi juga dikenal sebagai strategi eksperimen atau strategi ilmiah, dan itu digambarkan sebagai sistem dakwah atau seperangkat prosedur dakwah yang diarahkan pada panca indera dan sesuai dengan temuan penelitian. Teknik ini memakai praktik keagamaan sebagai salah satu taktiknya. Media dakwahnya ialah WhatsApp Messenger, media teknologi yang mapan.

Berlandaskan temuan (Novia Ardina Putri, 2020) dengan "*Judul strategi dakwah dalam meningkatkan kerukunan masyarakat di kelurahan campang raya kecamatan sukabumi bandar lampung*". Kajian ini berisi "strategi dakwah di Campang Raya, Sukabumi, Bandar Lampung yang meliputi Strategi Sentimental, Strategi Rasional, Strategi Sensori, dan Faktor Pendukung Pelaksanaan Dakwah di Campang Raya". Di mana, berfokus pada tanggung jawab dan loyalitas pengurus dan ustadz untuk terus berdakwah, melayani masyarakat sekitar. Sehingga dakwah Islam tumbuh dan silaturahmi umat menjadi lebih baik.

Berlandaskan temuan (Andika Surya Putra, 2022) dengan judul "*Strategi Dakwah NU Dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama (Studi Kasus Pc Nu Kota Depok Periode 2019 - 2024)*". Penelitian ini berisi tentang strategi dakwah yang dilakukan oleh ormas NU merupakan salah satu bentuk ikhtiar dalam menjaga kerukunan tersebut agar tetap berjalan.

Skripsi-skripsi tersebut memiliki kesejajaran dan kontras dengan penelitian ini. Aktivitas keagamaan atau program dakwah menjadi kesamaan utama. Namun tujuan dan lokasi penelitian ini ialah Partai Kebangkitan Bangsa di Kota Bandar Lampung.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Skripsi ini memakai metodologi penelitian kualitatif, yang dijelaskan lebih mendalam di Bagian 3. Pendekatan kualitatif disebut sebagai teknik baru karena popularitasnya yang meningkat akhir-akhir ini, dan postpositivistik karena didasarkan pada postpositivisme.⁹

Bentuk penelitian yang akan dipakai ialah penelitian lapangan (*field Research*) yakni penelitian yang dilakukan langsung di lapangan atau pada responden untuk mengumpulkan data.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yakni memberikan penjelasan sistematis tentang peristiwa yang dapat diamati secara ilmiah berlandaskan sumber, informan, atau responden. Mode deskriptif berfokus pada informasi yang berasal dari penelitian.¹⁰

3. Sumber Data

Menurut KBBI, sumber ialah asal, keluar, atau mata air. Data ialah informasi aktual dan nyata yang dapat dimanfaatkan untuk suatu penelitian (analisis atau kesimpulan). Berikut ialah sumber data penelitian:

⁹ Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 24 ed, Bandung : Alfabeta, h. 240.

¹⁰ Anwar Arifin, 2011, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, h. 227

a. Data Utama (Primer)

Data primer adalah data yang didapat secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Dari sumber pertama dengan prosedur teknik pengambilan data berupa wawancara dan observasi yang dirancang dengan tujuan tujuan dari penelitian tersebut. Data primer dianggap lebih akurat karena data ini disajikan secara terperinci. Data primer ini secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan riset atau penelitian. Data primer dapat berupa pendapat subjek riset (orang) baik secara individu maupun kelompok, kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara dengan narasumber yaitu Pengurus Patrai Kebangkitan Bangsa (PKB).

b. Data Sekunder

Data skunder adalah data yang didapat dari sumber yang tidak langsung, umumnya dapat berupa data dokumentasi, buku, jurnal, maupun arsip-arsip lainnya yang dapat mendukung proses penelitian yang akan dilakukan. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu di dapat dari internet, buku, dan dari pihak-pihak lainnya yang terkait.

1. Metode Penumpulan Data

a. Wawancara

Dalam konteks penelitian, wawancara ialah sesi tanya jawab yang diucapkan di mana dua orang atau lebih

secara langsung mendengarkan informasi atau klaim.¹¹

Pada penelitian ini, penulis memakai jenis wawancara terstruktur dengan mengikuti petunjuk yang telah disusun secara metodis dan komprehensif.

Pendekatan wawancara terstruktur dipakai untuk mengumpulkan informasi mengenai strategi dakwah PKB dalam meningkatkan kerukunan umat beragama di Kota Bandar Lampung, serta program apa saja yang dijalankan, keterbatasannya, dan manfaatnya.

b. Dokumentasi

Dokumentasi ialah catatan kejadian sebelumnya. Dokumentasi dapat berupa teks, foto, atau karya raksasa dari seorang individu. Penulis akan mengumpulkan data untuk penelitian ini terutama melalui penggunaan dokumentasi ini.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan yang dipakai yakni:

Pendahuluan menggambarkan global namun komprehensif tentang topik, konteksnya, penekanan dan sub-fokus penelitian, perumusan masalah, tujuan, keunggulan penelitian, studi sebelumnya yang relevan, metodologi, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua menguraikan strategi dakwah PKB dalam membina kerukunan umat beragama di Kota Bandar Lampung. Bagian ini meliputi: (pengertian strategi, dakwah, landasan hukum Dakwah, tahap-tahap strategi dakwah, dan tujuan dakwah terhadap strategi dakwah). Kerukunan (definisi kerukunan antar umat beragama dan kerukunan umat bergama).

¹¹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, 2010, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara, h. 83.

Bab ketiga menggambarkan PKB yang meliputi: asal partai kebangkitan bangsa (PKB), struktur organisasi, asas dan prinsip perjuangan, sifat dan fungsi, struktur anggota dewan pengurus DPC kota bandar lampung, dan kondisi geografis.

Bab keempat berisi bagaimana strategi dakwah PKB kota bandar lampung dan bagaimanan peran strategi dakwah partai kebangkitan bangsa (PKB) terhadap kerukunan umat beragama masyarakat kota bandar lampung.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan serta saran.





BAB II

STRATEGI DAKWAH DALAM MEMBINA KERUKUNAN UMAT BERAGAMA

A. Strategi Dakwah

1. Strategi

Apakah penilaian bersyarat secara keseluruhan atas tindakan yang akan diambil guna meraih tujuan. Strategi merupakan aktivitas yang bersifat *incremental* atau “terus meningkat” dan berkelanjutan, serta diberlakukan berlandaskan harapan konsumen di masa depan. Oleh karenanya, strategi sebenarnya dimulai dari apa yang terjadi dan bukan dari apa yang terjadi. Oleh karena itu, strategi ialah cara guna meraih tujuan tertentu.¹²

Dalam arti yang lebih luas, istilah strategi memiliki beberapa konotasi. Menurut “Kasmir”, strategi perusahaan terdiri dari tindakan yang harus diambil guna meraih tujuan secara metodis dan disengaja.¹³ Dalam hal ini, strategi ialah tindakan menetapkan rencana kerja untuk memakai sumber daya yang berbeda guna meraih tujuan tertentu sambil mempertimbangkan keberhasilan dan kejelasan. Tindakan ini, sebagai arah dari semua pilihan strategis, bertujuan guna meraih tujuan.

Awaludin Pimay menjelaskan dalam karyanya Paradigma Dakwah Humanis: Strategi dan Metode Dakwah Saifuddin Zuhri, bahwa strategi ialah rencana guna meraih tujuan yang telah ditetapkan. Aktivitas ini menampilkan bahwa tahapan-tahapan tersebut dipakai sebagai pedoman untuk menentukan aktivitas yang akan dilakukan guna meraih suatu tujuan. Selain itu, Arifin

¹² Husein Umar, “Strategi Management in Action”, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, 2001),h. 31.

¹³ Asmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PTRaja Gradindo Persada, 2006), h.

mengemukakan bahwa strategi ialah sarana dan kapasitas untuk menangani tujuan tertentu dalam situasi tertentu guna meraih hasil yang diinginkan, saya akan mendefinisikan strategi sebagai sarana dan kapasitas guna meraih hasil yang diinginkan (hasil maksimal).¹⁴

2. Dakwah

Dakwah merupakan komponen dari gerakan ajaran Islam dan dapat diterapkan dengan berbagai cara serta media asalkan tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islam.

Mayoritas aktivitas umat Islam dihiasi dengan aktivitas dakwah. Dari bangun tidur sampai tidur lagi. Seusai sholat subuh, ada yang memberikan program dakwah, pengajian yang bervariasi, dan debat interaktif tentang topik-topik yang berkaitan dengan agama Islam melalui televisi dan radio. Serta program pengajian dari kota dan masjid yang disiarkan oleh saluran televisi. Awal dakwah Islam di Indonesia melalui perkawinan, perdagangan, dan munculnya budaya yang diresapi dengan keyakinan Islam. Strategi ini dipakai oleh pedagang Muslim yang mencapai wilayah ini. Banyak kelompok agama telah melakukan banyak upaya dakwah dalam beberapa tahun terakhir, membuktikan ekspansi yang berkelanjutan.¹⁵

Semua umat Islam diwajibkan untuk melakukan dakwah. Setiap Muslim diwajibkan untuk membagikan satu atau dua ayat Al-Qur'an untuk menginspirasi orang lain untuk berbuat baik.

Di mana, terdapat beberapa ayat yang merujuk pada konotasi dakwah. Sebagaimana

¹⁴ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), h. 39.

¹⁵ Sukardi, "Metode Dakwah Dalam Mengatasi Problematika Remaja", (Bandung: Alfabeta, 2014).

ditunjukkan dalam penggalan QS al-Baqarah ayat 221.¹⁶

وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكَةَ حَتَّىٰ يُؤْمِنَ وَلَا أُمَّةً مُّؤْمِنَةً خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكَةٍ وَلَا
 أَعَجَبْتُمْ وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا وَلَعَبْدٌ مُّؤْمِنٌ خَيْرٌ مِّنْ
 مُّشْرِكٍ وَلَا أَعَجَبْتُمْ أُولَٰئِكَ يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَى الْجَنَّةِ
 وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ وَيُبَيِّنُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ٢٢١

“Dan janganlah kamu menikahi wanita-wanita musyrik, sebelum mereka beriman. Sesungguhnya wanita budak yang mukmin lebih baik dari wanita musyrik, walaupun dia menarik hatimu. Dan janganlah kamu menikahkan orang-orang musyrik (dengan wanita-wanita mukmin) sebelum mereka beriman. Sesungguhnya budak yang mukmin lebih baik dari orang musyrik, walaupun dia menarik hatimu. Mereka mengajak ke neraka, sedang Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. Dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya (perintah-perintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran”. (QS. Al-Baqarah [1] : 221)

Dakwah dengan demikian dianggap memiliki dua makna. Dakwah sebagai panggilan, seruan, dan ajakan kepada ketaatan serta kebajikan (menuju surga), dan dakwah sebagai panggilan, seruan, dan ajakan agar terhindar dari kemaksiatan dan kejahatan (neraka).

Menurut M. Natsir, Dakwah ialah upaya untuk menyeru dan menyebarkan kepada individu dan seluruh umat manusia gagasan Islam tentang keberadaan manusia di dunia ini. Tujuan utamanya yakni memasukkan amar ma’ruf nahi munar dalam nilai-nilai yang diperbolehkan. Media

¹⁶ Al-Quran Terjemahan. 2015. Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus Sunnah.h:36.

mempengaruhi kehidupan masyarakat dan negara.¹⁷ Terlepas dari apakah himbauan atau permohonan itu negatif atau menguntungkan.

Secara kata atau bahasa, dakwah berarti segala upaya yang mengarah pada kehidupan yang lebih baik.¹⁸ Untuk mempromosikan kehidupan yang damai, dakwah milik semua kelompok, termasuk Muslim, non-Muslim, masyarakat pedesaan, masyarakat perkotaan, dan bahkan suku terasing, menurut pandangan ini. Mereka harus dibimbing menuju kehidupan yang lebih baik.

Seorang Muslim yang secara eksplisit menyebarkan prinsip-prinsip Islam dikenal sebagai seorang da'i. Biasanya, mimbar dan lembaga pendidikan digunakan untuk menyebarkan keyakinan Islam. Da'i juga melakukan dakwah dengan menampilkan sikap dan perilaku yang konsisten dengan prinsip-prinsip Islam saat berada di masyarakat.¹⁹

3. Landasan Hukum Dakwah

Dakwah merupakan dasar keyakinan Islam dan harus dilakukan sepanjang tahun. Komitmen ini direpresentasikan dalam amar ma'ruf nahi munkar, yang mengajak individu untuk melakukan hal yang benar dan menolak perilaku ilegal.²⁰

Al-Qur'an merupakan landasan fundamental bagi praktek dakwah:

¹⁷Pimay, Awwaludin. *Metodologi Dakwah Kajian Teoritis Khazanah Al-Qur'an*. Semarang :Rasail. 2006, h. 21

¹⁸ Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, (Bandung : Armiko, 1989), h. 55

¹⁹ Arini, D, *Penyuluhan Dampak Positif Dan Negatif Media Sosial Terhadap Kalangan Remaja Di Desa Way Heling Kecamatan Lengkiti Kabupaten Ogan Komering Ulu*. *Abdimas Universal*, 2020, 2(1), 49–53.

²⁰ Abdul Ghoni, *Dakwah Bial-Qalam: Studi Terhadap Korespondensi Dakwah Nabi Muhammad*

a. Surat An-Nahl ayat 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُجْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ

سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.(QS An-Nahl [16] : 125)

Ayat di atas menyuruh umat Islam untuk berdakwah dan memberikan nasehat bagaimana melakukannya, yakni dengan cara yang bermanfaat dan sesuai dengan pedoman Islam. Mengenai pembagian tugas dakwah, ayat dalam QS. Al-Imran menegaskan, kerja dakwah merupakan tanggung jawab umat Islam.

b. QS Al-Imran [3] : 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Al-Imran [3] : 104)

4. Pengertian Strategi Dakwah

Dalam konteks dakwah, strategi merujuk pada teknik, rencana, taktik, atau manuver yang

dipakai dalam upaya dakwah.²¹ Metode dakwah menyesuaikan dengan zaman agar masyarakat tidak menjadi dan tidak merasa bosan. Dahulu kita meyakini bahwa yang wajib memberikan ajaran dakwah ialah Ulama, Kyai, atau Ustadz. Namun, kepercayaan ini semakin hilang seiring banyaknya umat Islam yang berdakwah melalui pertunjukan wayang, pertunjukan puisi, dan pertunjukan musik, seperti yang diterapkan oleh ansambel Samudra Nasyid.

Strategi dakwah dengan demikian ialah teknik, taktik, siasat, atau manuver yang digunakan dalam upaya dakwah guna meraih tujuannya. Guna meraih tujuan tersebut diperlukan beberapa komponen pendukung yang berkaitan dengan pendekatan dakwah, atau dalam hal ini prinsip-prinsip dakwah, antara lain:

- a. Konsep filosofis ini menjawab keprihatinan yang terkait erat dengan tujuan yang ingin dicapai melalui proses atau praktik dakwah.
- b. Pengertian kemampuan dan kepiawaian da'i (sukses dan profesionalisme) mengacu pada perdebatan kapasitas dan kompetensi da'i sebagai isu dakwah.
- c. Konsep sosiologis ini membahas persoalan-persoalan yang berkaitan dengan status dan kondisi sasaran dakwah. Misalnya, politik pemerintah daerah, mayoritas keyakinan di suatu daerah, tujuan dakwah filosofis, target dakwah sosial budaya, dll.
- d. Konsep psikologis ini membahas kesulitan yang terkait erat dengan pikiran manusia. Seorang da'i ialah pribadi manusia, sebagaimana penerima dakwahnya, yang memiliki ciri-ciri yang unik dan berbeda.

²¹ Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 106.

Dalam proses berdakwah perlu memperhatikan masalah psikologis.

- e. Gagasan efikasi dan efisiensi mengemukakan bahwa dalam upaya dakwah harus dicari keseimbangan antara biaya, waktu, dan tenaga yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil guna mengoptimalkan pencapaian tersebut.²²

Strategi dakwah ialah rencana yang terdiri dari urutan tindakan yang dirancang guna meraih tujuan dakwah tertentu dalam komunitas ini. Terdapat 2 poin penting yakni:

- a. Strategi ialah rencana tindakan yang mencakup penggunaan prosedur dan penggunaan sumber daya atau kemampuan yang beragam. Jadi, strategi ialah proses pengembangan rencana kerja yang belum dilaksanakan.
- b. Strategi disusun guna meraih tujuan tertentu.

Oleh karenanya, sebelum memilih strategi, sangat penting untuk menetapkan tujuan terukur yang dapat dipakai untuk mengukur kinerjanya. Penulis menyimpulkan bahwa strategi dakwah ialah suatu rencana yang mencakup rangkaian aktivitas dalam masyarakat guna meraih tujuan dakwah tertentu.

5. Tahap-Tahap Strategi Terhadap Tujuan Dakwah

Pada dasarnya strategi dakwah ialah suatu sistem atau rangkaian prosedur yang akan dilaksanakan oleh para da'i dalam rangka membantu pencapaian tujuan yang lebih efektif dan efisien.

²² Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), h. 32

Rencana dakwah diperlukan sebagai pedoman bagaimana para da'i akan menyampaikan dakwah di kalangan masyarakat.

Asmuni mengatakan, metode dakwah yang digunakan dalam dakwah memperhatikan beberapa faktor, antara lain: Prinsip filosofis ialah prinsip yang membahas topik yang sangat terkait dengan tujuan yang ingin dicapai selama proses dakwah. Komponen kedua ialah premis psikologis. Inilah asas yang menguraikan perosalan terkait dengan kejiwaan manusia. Selain itu, sasaran atau objek dakwah yang memiliki karakter psikologis tersendiri, sehingga apabila ditemukan nampak hal yang asing bagi seseorang atau orang-orang, maka mereka tidak dianggap sebagai pemberontakan atau distorsi ajakan. Ketiga, premis sosiologis. Prinsip ini menjawab pertanyaan tentang kondisi sasaran dakwah. Seperti politik masyarakat setempat, mayoritas agama di daerah, falsafah, sosial budaya, dll, dan sepenuhnya diarahkan pada persaudaraan yang kuat. Oleh karenanya, aktivitas ini tidak ada sekat-sekat antar unsur dakwah, baik kepada objek "mad'u maupun sesama subjek pelaku dakwah.

Dalam upaya memahami keragaman masyarakat, konsep psikologi, sosiologi, dan agama tidak boleh dipisahkan secara erat, karena jika hal tersebut dipisah maka akan membawa akibat yang menghancurkan.²³

6. Tujuan Dakwah Terhadap Strategi Dakwah

Strategi dakwah dalam pengembangan tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam proses dakwah, guna membantu da'i dalam mencapai tujuan dakwah secara sukses dan efisien.

²³ Abdul Wahid, *Strategi Dakwah Di Tengah Keberagaman Budaya*, (Cet ke-1, Pustaka Diniyah, 2019),h. 23-24

Teknik dakwah ini sangat dipengaruhi oleh pemahaman da'i tentang keadaan mad'u dan medan dakwah. Strategi yang didukung oleh proses yang baik dan pelaksanaan program yang tepat akan matang dan jelas mengarahkan upaya dakwah menuju maksud dan tujuan yang telah ditetapkan. Karena tujuan dan cita-cita yang jelas dan dapat dicapai niscaya akan mengilhami dakwah untuk berjalan sesuai dengan yang diinginkan.²⁴

Pengaruh (atsar) dakwah tidak terbatas pada tanggapan dan reaksi orang sebagai khalayak (mad'u) terhadap pesan-pesan yang disebarkan oleh para da'i atau mubaligh melalui media massa atau ceramah.

Da'i sebagai komunikator dakwah hanya bisa menguasai beberapa kekuatan: pesan atau substansi, metode, dan media. Pengkhotbah tidak dapat mengontrol filter konseptual orang, kelompok referensi, pemimpin opini, atau pesan yang berlawanan.²⁵

Wujud nyata dampak (atsar) dalam dakwah ialah penerimaan dan eksekusi pesan dakwah bagi khalayak tertentu (publik), khususnya al-khayr, amr ma'ruf, dan nahi munkar. Individu yang bertaqwa, berilmu, dan berbuat kebaikan sehingga mencapai puncak terbesar kemanusiaan dan terpenuhinya masyarakat Islam yang sejati, sehingga dakwah mendapat citra positif dan dukungan opini publik.

B. Kerukunan

1. Definisi Kerukunan Antar Umat Beragama

Pengertian kerukunan secara etimologis, yang berasal dari kata "rukun" yang mengandung arti ketentraman, harmoni, ketentraman, dan kasih

²⁴ Abdul Wahid, *Transformasi Dakwah: Dalam Menjawab Tantangan Zaman di Era Multimedial*. (Cet 1, Ponorogo Jawa Timur, Wade Group, 2017), h. 46

²⁵ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011), h. 180

sayang, ialah suatu kelompok yang dilandasi gotong royong, persahabatan, atau persaudaraan.²⁶

Dalam bahasa Inggris, “rukun” sinonim dengan *harmonius* atau *concord*, yang mengacu pada keadaan sosial yang bercirikan keharmonisan, kecocokan, atau konflik (*harmony, concordance*).

Kerukunan ialah keadaan dan proses mengembangkan dan mempertahankan pola interaksi yang bervariasi di antara komponen-komponen independen (elemen atau subsistem). Kerukunan menampilkan hubungan timbal balik yang diartikan dengan saling menerima, saling percaya, saling menghargai dan menghormati, serta sikap saling menghargai satu sama lain.²⁷

Kerukunan beragama adalah toleransi, saling pengertian, saling menghormati persamaan agama, dan kerjasama dalam masyarakat, berbangsa, dan negara.

Tidak adanya perbedaan pendapat atau inkonsistensi sosial yang dapat memecah belah masyarakat dalam suatu bangsa dan negara, serta kerjasama yang baik dan teratur dalam mencapai tujuan bersama, merupakan penanda kehidupan yang harmonis dan tenteram.

Dengan pengetahuan ini, jelaslah bahwa istilah keharmonisan hanya mengacu pada ranah sosial. Kerukunan antar umat beragama tidak berarti merelatifkan keyakinan yang ada dan menggabungkannya menjadi satu kesatuan (*sinkretisme* agama). Kerukunan sebagai strategi untuk mempersatukan dan mengendalikan interaksi

²⁶ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka Dikbud, 1987),h. 835.

²⁷ Ridwan Lubis, *Cetak Biru Peran Agama*, (Jakarta, Puslitbang, 2005),h. 7-8.

eksternal keagamaan dalam kehidupan bermasyarakat.²⁸

Kerukunan ialah keberadaan yang damai serta toleransi beragama. Selain itu, toleransi meliputi kesiapan mereka untuk mentolerir ide yang berbeda dari orang lain membantu orang lain untuk mempraktikkan prinsip masing-masing komunitas.

2. Kerukunan Umat Beragama

Pembinaan persatuan antara pemeluk agama dan pemerintah harus selalu didukung karena berdampak pada eksistensi agama dan negara. Kami berharap agama dan pemerintah akan saling memahami. Dalam rangka meningkatkan kehidupan beragama, pemerintah bertujuan membangun Pancasila, stabilitas dan ketahanan, serta pertumbuhan nasional di segala bidang.

Umat beragama diimbau untuk memajukan Pancasila, memperkuat stabilitas dan ketahanan nasional, serta mendorong pembangunan nasional yang berkelanjutan.

Hubungan yang baik antara kelompok agama dan pemerintah akan menjamin kesinambungan. Harmoni antara kelompok agama dan pemerintah berarti mengkoordinasikan agenda mereka.

Sepanjang batas budaya mereka yang berbeda. Pluralitas suatu masyarakat harus dilihat melalui lensa pluralisme budaya dan sosial. Penanda genetik-sosial (ras, suku, etnik), budaya (budaya, nilai, kebiasaan), bahasa, agama, kasta, atau wilayah menentukan pluralitas budaya. Indikator seperti kelas, pangkat, lembaga, dan kekuasaan

²⁸ Said Agil Munawar, Fikih Hubungan Antar Umat Beragama (Jakarta, Ciputat Press, 2005), h.4-5.

mempengaruhi adanya pluralitas sosial.²⁹ Masyarakat Indonesia bersifat majemuk. Masyarakat majemuk terdiri dari kelompok-kelompok yang hidup di wilayah yang sama tetapi terpecah.

Tidak diragukan lagi, orang beriman menjaga keharmonisan, keseimbangan, dan keseimbangan antara kekuatan hubungan vertikal dan horizontal. Arah hubungan vertikal diwakili oleh pengejaran keselamatan dan kebaikan dalam kehidupan di akhirat, sedangkan orientasi hubungan horizontal ialah pengejaran keselamatan dan kebaikan dalam kehidupan di dunia ini.

Konsep bahwa semua orang ialah saudara dan bahwa anggota masyarakat Muslim ialah saudara dan saudari harus mendasari hubungan manusia. Dalam beberapa hal, Ukhuwah menampilkan kesetaraan dan perdamaian.

Oleh karena itu, persamaan keturunan menghasilkan persaudaraan begitu pula dalam karakter. Persaudaraan manusia didasarkan atas persamaan dan persamaan manusia di hadapan Allah SWT.

Kerukunan dalam masyarakat ialah tugas bersama dari semua individu. Oleh karena itu, cita-cita dan standar etika harus diterapkan sejak usia muda. Agar diterima di masyarakat, kita harus sopan dan baik, saling menghormati, dan tidak memakai bahasa kasar yang dapat membuat orang lain kesal. Selain keyakinan dan konvensi, UUD 1945, undang-undang, dan pembatasan pemerintah dapat berkontribusi pada keharmonisan sosial. Ia digunakan sebagai acuan untuk pemecahan masalah

²⁹ Ibrahim Saad, *Competing Identities in a Plural Society* (Singapore: Institute of Southeast Asian Studies, 1981) h. 8.

ketika nilai-nilai dan konvensi masyarakat dianggap tidak tepat dan telah kehilangan kekuatannya.

Dalam bahasa resmi yang digunakan pemerintah, pengertian perdamaian antar umat beragama terdiri dari tiga aspek yang dikenal dengan “Trilogi Kerukunan” yakni:

- a. Kerukunan internal masing-masing umat beragama. Secara khusus, kohesi antara sekian banyak mazhab/mazhab yang ada di antara suatu populasi atau kelompok agama.
- b. Perdamaian antar umat/komunitas yang berbeda keyakinan Khususnya perdamaian antar pemeluk berbagai keyakinan, khususnya umat Islam dan Kristen Protestan, Katolik, Hindu, dan Budha.
- c. Keharmonisan antara pemerintah dengan masyarakat/kelompok agama. Secara khusus, agar kerukunan dan keharmonisan diupayakan antara umat atau pemuka agama dan pejabat pemerintah melalui saling pengertian dan saling menghormati tanggung jawab dalam rangka membangun masyarakat dan negara yang beragama di Indonesia.

Sebagai agama wahyu terakhir, Islam dimaksudkan untuk mengoreksi garis lurus dari agama-agama sebelumnya. Inilah keunikan Islam, itu dapat diakses oleh orang asing selama praktik mereka tidak bertentangan dengan doktrin fundamentalnya.

Islam ialah agama yang paling ideal, sebagai rahmatan li al-'alamin (agama kasih sayang). Sesuai untuk segala zaman dan umat (al-shalih li kulli zaman wa makan).³⁰

³⁰ Depag RI, Bingk ai Teologi Keruk unan Hidup Umat Beragama Di Indonesia, (Jakarta:Badan Penelitian dan pengembangan Agama Proyek Peningkatan Kerukunan Umat Beragama di Indonesia,1997), h. 8-10.

Islam merupakan tahap terakhir pertumbuhan agama sejak Nabi Adam as. Allah menurunkan agama sesuai dengan akal orang yang memeluknya. Agama yang dipercayakan kepada Nabi Adam memiliki tingkat kognitif yang setara dengan bayi. Dan demikian pula bagi nabi-nabi lainnya, akal bayi, remaja, dll. Karena Islam diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Apa yang disebut dengan Islam ialah agama pada tingkat kematangan kognitif manusia. Jadi, apapun isu baru yang berkembang, Islam sudah memiliki solusinya. Dengan logika ini, tidak ada agama lain atau agama baru yang diperlukan setelah Islam. Islam juga merupakan agama pembelajaran dan kemajuan. Hal ini sesuai dengan hakikat penciptaan manusia (QS al-Baqarah 2:31-32).

Dengan menciptakan teka-teki ini, Islam melahirkan para spesialis di beberapa bidang keilmuan. Selain itu, Islam menetapkan konsep-konsep moral yang vital. Karena mencakup kebutuhan mendasar manusia, bidang moralitas harus menerima disiplin lain. Jika aspek ini diabaikan, malapetaka akan terjadi. Dalam periode global ini, agama sebagai sumber etika juga harus berkontribusi aktif dalam menentukan aturan atau standar untuk kepentingan dan tujuan bersama. Dalam upaya memajukan kerukunan beragama, isu pluralitas agama telah dikendalikan di Indonesia khususnya. Untuk menjaga ketentraman beragama, pemerintah Indonesia telah menerbitkan “Undang-Undang Nomor 1/PNPS/1965 tentang Pencegahan, Penyalahgunaan, dan Penodaan Agama, serta peraturan perundang-undangan lainnya.” Oleh karenanya, untuk mewujudkan perdamaian internal antar umat beragama, pemerintah, serta masyarakat harus saling mendorong satu sama lain.³¹

³¹ Sirajuddin Zar. 2013. Kerukunan Hidup Umat Beragama dalam Perspektif Islam. *Toleransi*, 5(2),h. 71-74.

BAB III
DEWAN PIMPINAN CABANG (DPC) PARTAI
KEBANGKITAN BANGSA (PKB) KOTA BANDAR
LAMPUNG

A. Partai Kebangkitan Bangsa

1. Asal Usul Partai Kebangkitan Bangsa (PKB)

Dengan anggapan bahwa rakyat ialah unsur yang harus diperhitungkan dan dimasukkan ke dalam proses politik, maka muncullah partai politik yang spontan dan berkembang. Sebagai sarana komunikasi antara masyarakat dengan pemerintah.³² Lahirnya partai politik untuk mewujudkan konsep tentang rakyat merupakan komponen penting dalam proses politik. Melalui partisipasi partai politik, individu memperjuangkan dan menyalurkan ambisi atau kepentingannya.

Dengan demikian, proses pengungkapan kepentingan kini ditangani melalui politik partai. Tinggalkan anggapan bahwa orang-orang yang sepemikiran bisa disatukan oleh wadah bentuk partai politik, sehingga pandangan dan orientasi mereka bisa dimantapkan. Dengan pengaruh seperti itu, mereka dapat membuat dan melaksanakan keputusan yang lebih besar.

Salah satu contoh partai politik Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), yang didirikan berlandaskan proposisi yang ada dari warga Islam, yakni NU, sehingga memberikan peran yang besar bagi politik Indonesia. Adapun aspek terpenting dari sebuah partai ialah pemahaman dan keakraban anggota dengan politik partai.

³² Bambang Sunggono, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo. Persada, 1997), h.78

Setiap Publik memiliki persepsi tentang politik kepartaian, khususnya PKB, persepsi tersebut memberikan variasi terhadap pengetahuan dan pemahaman masyarakat di Kota Bandar Lampung, sehingga hasil dari persepsi tersebut dapat berbeda-beda. Seperti pada kasus kelahiran PKB, penduduk di Kota Bandar Lampung memiliki pemahaman dan informasi yang beragam.

Awal mula terbentuk PKB, sejak Presiden Soeharto secara resmi mengundurkan diri dari jabatannya sebagai presiden Republik Indonesia pada 21 Mei sebagai tanggapan atas tuntutan kuat untuk perubahan, dimulai dengan dialog terbatas, protes, istighosah, dll.

Peristiwa ini menandai dimulainya periode baru yang sering disebut dengan era Reformasi. Sehari setelah reformasi, Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) mulai menerima banyak masukan dan rekomendasi dari warga NU di seluruh Indonesia. Total ada 39 usulan nama parpol yang diajukan ke PBNU, menampilkan keberagaman usulan yang diajukan. Nahdlatul Ummah, Kebangkitan Umat dan Kebangkitan Negeri, ialah istilah yang paling sering ditawarkan. Ada juga individu yang menawarkan lambang partai politik, dengan representasi bumi, bintang sembilan, dan warna hijau menjadi komponen yang paling sering diusulkan. Kemudian ada yang menganjurkan kemitraan dengan NU, visi dan tujuan ART/seni parpol, dan nama-nama yang akan menjadi pengurus parpol.

Rencana terlengkap disampaikan “Lajanh Eleven, Rembang, yang diketahui KH M Cholil Basri dan PWNNU, Jawa Barat”. PBNU dengan penuh perhatian menanggapi usulan masyarakat Nahdliyin tersebut. Hal ini didasarkan pada

Muktamar NU ke-27 di Situbondo yang mengungkapkan bahwa organisasi ini tidak berafiliasi dengan partai politik manapun dan tidak terlibat dalam aktivitas politik apapun. Namun, sikap PBNU belum sesuai dengan keinginan warga NU. Guna meraih tujuan politik warga NU setempat, sejumlah kelompok dan kalangan NU dengan sigap dan heboh mengumumkan pembentukan partai politik. Partai Bintang Sembilan Purwokerto dan Partai Kebangkitan Rakyat (Perkanu) Cerbon termasuk yang sudah mendeklarasikan partai politik.

Pada 3 Juni 1998, PBNU mengadakan pertemuan harian di “Syuriah dan Tanfiaziah PBNU”. Konferensi ini berpuncak pada pembentukan Tim Lima yang bertugas mewujudkan keinginan anggota komunitas. Tim Lima ini dipimpin oleh “KH Ma'ruf Amin (Koordinator Harian Rais Suriyah/PBNU), dengan anggota KH M Dawam ANWAR (Katib Aam PBNU), Dr KH Said Aqil Siroj, MA (Wakil Kepala Staf PBNU), HM Rozy Munir, SE, M.Si. (Ketua PBNU), dan Ahmad Bagdja (Sekretaris Jenderal PBNU)”. Tim Lima mengeluarkan fatwa PBNU untuk mengatasi hambatan organisasi. Seiring dengan semakin banyaknya usulan dari warga NU yang menginginkan partai politik, rapat “Syuriah dan Tanfindz harian PBNU” pada 20 Juni 1998 mengirimkan surat tugas kepada Tim Lima dalam upaya meningkatkan kedudukan dan keterampilan kerja Tim Lima. Selain itu, dibentuk tim asistensi dibawah pimpinan “Arifin Djunaedi (Wakil Sekjen PBNU)” dengan partisipasi “H Muhyiddin Arbussaman, HM Fachir Thatha Ma'RUF, Lc., Drs H Abdul Aziz, MA, Drs. H Andi Muarli Sunrawa, HM Nasihin Hasan, H Lukman Saifudin, Drs, Amin

Said Husni”, Tim pendukung bertugas membantu Tim Lima dalam berinvestasi dan meringkas usulan untuk membangun partai politik baru, serta membantu warga NU dalam membentuk partai politik yang dapat memuaskan tujuan politik warga NU.

Tim Lima dan Tim Asistensi bertemu pada 22 Juni 1998 untuk menetapkan dan menyepakati peran masing-masing. Kemudian, pada 26-28 Juni 1998, Tim Lima dan tim pendukung bertemu di Vila Lacitra Cipanas untuk membuat kerangka dasar pendirian partai politik. Konferensi ini menghasilkan lima draf, antara lain:

Konsep inti NU tentang reformasi politik, hubungan NU dengan partai politik, AD/ART, dan kata-kata deklarasi. “KH Abdurrahman Wahid” atau biasa disapa “Gus Dur” khawatir ormas NU ingin membuat partai politik NU Karena ini seolah-olah membangun hubungan antara agama dan politik partai. Pada akhir Juni 1998, pendiriannya berubah, dan ia siap melancarkan pembentukan partai politik berbasis Ahlussunnah wal Jamaah.

Deklarasi lain, terutama “KH Munir Ali, KH Iliyas Ruchiyat, KH A Mustofa Bisri, dan KH A Muchath Muzadi”, mendukung keinginan “Gus Dur”. Langkah selanjutnya, penamaan partai diterima berlandaskan pertimbangan “tim bantuan Lajenah, tim Lajenah, tim NU, tim bantuan NU, perwakilan daerah, pimpinan pesantren, dan tokoh masyarakat”. Proklamasi dilakukan di Jakarta pada 29 Rabiul Awal 1419 H, atau 23 Juli 1998, setelah berdirinya partai tersebut. Deklarasi memiliki teks berikut:

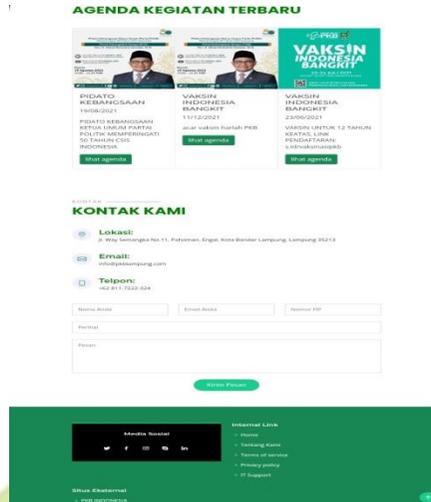
Bahwa cita-cita proklamasi kemerdekaan bangsa Indonesia ialah “terwujudnya bangsa yang merdeka, bersatu, adil, dan makmur, serta

terwujudnya pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berlandaskan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Di mana wujud bangsa yang dicita-citakan ialah masyarakat yang beradab dan sejahtera yang mewujudkan nilai-nilai kejujuran, kebenaran, keikhlasan, dan keterbukaan yang bersumber dari hati, dapat dipercaya, setia, dan menepati janji, serta mampu memecahkan persoalan sosial. Masalah berlandaskan kekuatan sendiri, bersikap dan bertindak adil dalam segala situasi, tolong menolong dalam kebajikan, dan konsisten menjalankan garis/ketentuan yang disepakati bersama”.

Oleh karenanya, dengan memohon rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah Allah SWT, serta dijiwai oleh semangat keagamaan, nasionalisme, dan demokrasi, kami warga Jam’iyah NU hari ini memproklamasikan pembentukan Partai Kebangkitan yang berjuang, sukarela, terbuka, dan Partai Politik Demokrasi (PKB).

Gambar 3.1 Website Resmi PKB Provinsi Lampung





Sumber : : <https://www.pkblampung.com/>

2. Struktur Organisasi

Mengenai organisasi, Organisasi PKB terdiri dari:³⁸

- a. Organisasi Tingkat Pusat yang diatur oleh Dewan Pengurus Pusat, disingkat DPP;
- b. Organisasi Perangkat Daerah Provinsi yang diperintah oleh Dewan Pengurus Daerah, disingkat DPW;
- c. Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten/Kota, di bawah pimpinan Dewan Pimpinan Cabang (disingkat DPC);
- d. DPAC ialah singkatan dari Sub-District Level Organization, yang dipimpin oleh Pengurus Cabang.
- e. Organisasi Tingkat Desa/Kelurahan atau yang setara, di bawah pimpinan Dewan Pengurus Cabang, disingkat DPRt;
- f. Organisasi Tingkat Dusun/ Lingkungan/ Permukiman yang dibina oleh Dewan Pengurus Cabang, disingkat DPART;

Untuk Perwakilan Partai di luar negeri, Dewan Pimpinan Cabang Perwakilan yang disingkat DPCP dapat dibentuk sebagai struktur organisasi Partai setingkat Dewan Pimpinan Cabang.

3. Asas-Asas Prinsip Perjuangan

a. Asa Pasal 3

Di mana, partai berlandaskan Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, Kewarganegaraan yang dipandu oleh musyawarah/perwakilan yang bijaksana, dan Keadilan sosial bagi seluruh penduduk Indonesia.

b. Prinsip Perjuangan (pasal 4)

Prinsip partai perjuangan ialah ketakwaan kepada Allah Subhannah wata'ala, menjunjung tinggi kebenaran dan kejujuran, menegakkan keadilan, menjaga persatuan, menumbuhkan persaudaraan dan kebersamaan sesuai dengan nilai-nilai Islam Ahlusunnah Waljamaa'ah.

4. Sifat dan Fungsi

Sifat, pasal 5. Partai bersifat kebangsaan, demokratis dan terbuka. Fungsi, pasal 6 yakni:

- a. Sebagai tempat berkumpulnya seluruh warga negara Indonesia, tanpa memandang asal-usul, keturunan, kebangsaan, golongan, agama, maupun pekerjaan.
- b. Sebagai salah satu wadah untuk meningkatkan pendidikan, hak sipil dan partisipasi politik.
- c. Sebagai penyalur aspirasi politik rakyat demi terwujudnya hak-hak sipil dan politik rakyat.

- d. Sebagai sarana artikulasi dan agregasi kepentingan orang dalam institusi dan proses politik.
- e. Sebagai sarana mempersiapkan, melahirkan dan melahirkan pemimpin politik, bangsa dan negara”.³³

5. Struktur Anggota Desa Pengurus (DPC) Kota Bandar Lampung

Tabel 3.1 Struktur Kepengurusan

Ketua	:	Chusnunia
Sekretaris	:	She Ajeman
Bendahara	:	Maulidah Zauharoh
No.Kep.Kepengurusan Partai	:	12106/DPP01/VII/2022
Tanggal Keputusan	:	08-07-2022
Jumlah Pengurus	:	24
Jumlah Keterwakilan Perempuan	:	9
Presentase Keterwakilan Perempuan	:	37,50%

6. Kondisi Geografis

Nama partai dalam studi ini ialah “DPC PKB Kota Kota Lampung. Secara administratif DPC PKB Kota Bandar Lampung beralamat di Jl. Way Semangka No. 11, Pahoman, Engal, Kota Bandar Lampung, Lampung. 35213. Tipologi DPC PKB Kota Bandar Lampung sendiri merupakan pusat jasa, perdagangan dan perekonomian di Provinsi Lampung”.

³³ AD/ART PKB Hasil Mukthamar Luar Biasa di Ancol, (Jakarta, 2008), h. 15

BAB IV

STRATEGI DAKWAH PARTAI KEBANGKITAN BANGSA DALAM MEMBINA KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DI KOTA BANDAR LAMPUNG

A. Bagaimana Strategi Dakwah Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Kota Bandar Lampung

Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) ialah salah satu partai politik di Indonesia pasca reformasi. PKB didirikan di Ciganjur, Jakarta Selatan pada 23 Juli 1998, atau bertepatan dengan 29 Rabiul Awal 1419 Hijriah, oleh kiai (ulama) terkemuka NU, diantaranya KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur), KH. Munasir Ali, KH. Ilyas Ruchiyat, KH. Mustafa Bisri. PKB tidak diragukan lagi ialah produk dari rahim NU. Keberadaannya hanyalah kelanjutan dari warisan pemikiran dan gerakan NU yang dibangun di atas dua filosofi politik: Islam moderat dan keindonesiaan (kebangsaan) multikultural (kebhinekaan budaya).

Sebagai bagian dari da'i yang melahirkan ide dan percikan di kalangan NU, partai PKB tidak bisa dipisahkan dari lingkungan agama seperti pondok pesantren yang dikenal sebagai prinsip pendukung NU. Keterlibatan pesantren dengan cara yang menyatu dengan kekuasaan (politik) diakui oleh hampir setiap orang yang mengenal pesantren dunia, ada pesantren yang dirintis oleh para sufi Persia (Khandaq) di Timur Tengah pada masa pemerintahan Sultan Salahuddin al-Ayyubi, atau pesantren yang kemudian berkembang di tanah Jawa di bawah pimpinan "Syaikh Maulana Malik Ibrahim dan Sunan Ampel". Di sisi lain, ia mendirikan pesantren terutama untuk kepentingan pengajaran dan dakwah.

Nadratul Ulama (NU) didirikan pada 1926 oleh KH Hasyim Asy'ari, KH Wow Hasbullah, dan KH Bisri Syansuri atas dasar tidak boleh ada yang lari dari pertimbangan politik (kekuasaan). Meskipun dalam arti bahwa NU menyebut dirinya sebagai organisasi sosial-

keagamaan yang bertujuan untuk mempengaruhi masyarakat melalui pengajaran dan dakwah, dan telah aktif dalam politik sejak awal, bahkan sebelum negara ini merdeka. Pada 1970-an, itu berubah menjadi partai politik. Dalam kaitan pesantren dengan politik ini, peneliti mengidentifikasi setidaknya beberapa sikap dominan pesantren terhadap PKB, antara lain dukungan terbuka, dukungan terbuka tertutup, dan kebebasan mendukung partai politik manapun (netral).

PKB berfungsi sebagai partai politik dan berhubungan dengan pesantren sejalan dengan pola dukungan yang ditawarkan pesantren kepada PKB. Peran PKB terhadap pesantren yang mendukung secara terbuka, misalnya, jelas berbeda dengan peran terhadap pesantren yang tidak memihak politik.

Dalam kaitannya dengan hubungan pesantren dengan politik, beberapa kecenderungan utama: mendukung secara terang-terangan, mendukung secara diam-diam, dan bebas kepada partai politik (netral) manapun. PKB berfungsi sebagai partai politik dan dalam interaksinya dengan pesantren mengikuti pola dukungan pesantren.

Mendukung pesantren secara terbuka, PKB menjalankan empat peran partai politik. Agregasi fungsi didahulukan. Apalagi di masa reformasi, fungsi ini harus menonjol. Pengumpulan fungsi ini juga dilakukan bagi pesantren yang mendukung PKB secara tertutup atau netral secara politik. Kedua, artikulasi fungsi. Dalam artikulasi fungsi operasi, pondok pesantren membatasi pada dua jenis pondok pesantren yang mendukungnya: yang mendukung secara terbuka dan yang mendukung secara sembunyi-sembunyi. Dua tujuan lainnya terbatas pada demonstrasi bantuan pesantren terbuka dan tertutup dan bersifat instruksional atau perekrutan. Fungsi pilihan atau Rekrutmen ini memisahkan pesantren yang mendukung publik dari yang tertutup. Jika PKB merekrut pemilik pesantren, pengurus, atau keluarganya di pesantren dengan

dukungan terbuka, maka secara eksklusif merekrut keluarga di pesantren dengan bantuan terselubung. Fungsi PKB dalam Politik Partai Terhadap Pondok Pesantren di Lampung Tahun 1999-2014.

B. Bagaimana Peran Strategi Dakwah Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Terhadap Kerukunan Umat Beragama Masyarakat Kota Bandar Lampung

1. Tujuan dan Usaha

Tujuan partai PKB ialah:

- a. Mewujudkan cita-cita kemerdekaan republik Indonesia sebagaimana dituangkan dalam pembukaan UUD 1945.
- b. Mewujudkan masyarakat adil dan makmur secara lahir dan batin, material, dan spiritual.
- c. Mewujudkan tatanan politik nasional dan demokratis, terbuka, bersih dan berahlakulkarimah.

Sedangkan guna meraih tujuannya, PKB melakukan usaha di berbagai bidang yakni:

- a. Agama

Tingkatkan pengabdian agama kepada Tuhan Yang Satu Periode dalam kehidupan, masyarakat, dan pemerintahan.
- b. Politik

Menjaga Kesatuan NKRI, Menegakkan Kedaulatan Rakyat, Mewujudkan Pemerintahan yang Demokratis, Bersih, dan Amanah, Membangun untuk Kemakmuran Rakyat, Melaksanakan Politik Luar Negeri Bebas Aktif, dan Mengembangkan Pekerjaan di Luar Negeri untuk Mewujudkan Negara Keadilan, Keadilan, dan Keadilan. dan Dunia Sejahtera.

c. Ekonomi

Kehidupan ekonomi kerakyatan yang adil dan demokratis harus ditegakkan dan dikembangkan.

d. Hukum

Berusaha menegakkan dan menetapkan peraturan perundang-undangan Negara yang beradab, mampu melindungi seluruh rakyat, menjaga hak asasi manusia, dan berkeadilan sosial.

e. Sosial dan Budaya

Berusaha membangun budaya yang canggih dan modern dengan tetap mempertahankan jati diri bangsa yang kuat guna memperkokoh harkat dan martabat bangsa.

f. Pendidikan

Berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia lingkungan sosial yang berakhlak mulia, kompeten, dan profesional. Selain itu, PKB mewujudkan sistem pendidikan nasional yang menghargai kewarganegaraan, terjangkau, dan berkelanjutan.

g. Pertahanan

Menciptakan rasa kewajiban bagi setiap warga negara untuk ikut melindungi negara, dan mendorong terwujudnya pembelaan diri komunal terhadap perlakuan tidak adil yang tidak berasal dari orang atau lembaga tertentu.

2. Asas Partai Kebangkitan Bangsa (PKB)

Adapun tipologi partai politik, terdapat kategorisasi partai politik berlandaskan karakteristik tertentu, yang tujuannya ialah untuk memudahkan warga negara memahami keberadaan partai politik.

Filosofi penuntun partai politik sangat vital dan menjadi dasar keberadaannya. Prinsip-prinsip panduan partai politik ini terbagi dalam tiga kategori: pragmatis politik partai, doktrin politik partai, dan kepentingan politik partai.

Setiap partai politik memiliki prinsipnya masing-masing, termasuk salah satu partai politik di Indonesia yakni PKB yang memiliki nilai-nilainya sendiri. Namun pada kenyataannya, masyarakat tidak banyak mengetahui prinsip-prinsip PKB, sehingga melakukan wawancara dengan masyarakat untuk mendapatkan pemahaman dan pengetahuan tentang prinsip-prinsip PKB adalah salah satu cara untuk mengetahui lebih dalam tentang PKB. Dari hasil wawancara ini, masyarakat memiliki tingkat pemahaman dan pengetahuan yang berbeda-beda.

Dyah Sri Utami menjelaskan cara pandangya terhadap PKB yang termasuk parpol pragmatis.

Menurut I PKB, bahwa saya lebih condong ke orientasi pragmatis partai karena, meskipun partai itu didirikan dengan kedok NU dan agama resminya ialah Islam, ia mungkin menjadi partai dengan keanggotaan fleksibel yang menerima anggota, berbeda keyakinan. Dan ini sesuai dengan ajaran Pancasila yang dianutnya, yakni memberikan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Berbeda dengan Dyah Sri Utami, Doni menjelaskan pandangannya tentang prinsip CBA yang intrinsik dengan kepentingan eksistensi. Kondisi ini karena saya sendiri tidak mengamati bagaimana perkembangan partai PKB itu sendiri, saya tidak dapat berasumsi bahwa partai PKB yang saya tuju akan berhasil di Indonesia, di mana masing-masing partai memiliki kepentingannya sendiri yang ingin dicapai sejak awal.

Senada dengan itu, Udin Bunco “menawarkan pandangannya tentang prinsip pragmatis PKB. Ketiganya nyambung, tapi trenny Ya, pragmatis karena kebanyakan menitikberatkan pada inti karakter, seperti Gusdur, sambil menonjolkan filosofi yang dianut meski tidak dogmatis dan tidak kaku.

Berbagai pandangan masyarakat terhadap konsep PKB dari data wawancara, bahwa peran PKB di bidang keagamaan cukup membantu untuk bisa tersebarnya dakwah Islam. Sedangkan bagi mereka yang menganggap PKB pragmatis pada prinsipnya, keanggotaan partai terbuka untuk semua orang tanpa memandang agama, warna kulit, atau suku, karena PKB ialah keturunan dari NU, organisasi berbasis Islam terbesar di Indonesia. Bagi mereka yang berpendapat bahwa PKB berprinsip kepentingan, karena masyarakat kurang mendapat informasi yang cukup tentang PKB, hendaknya mereka merefleksikan secara realistis bahwa tujuan pembentukan partai politik ialah untuk mewujudkan kepentingan kader partai.

Perbedaan persepsi ini disebabkan karena masing-masing masyarakat memiliki informasi dan pemahaman yang berbeda dengan prinsip PKB sehingga menimbulkan keragaman. Persepsi masyarakat ini juga dapat ditingkatkan sehubungan dengan presentasi diri PKB tentang asas-asas tersebut, sehingga masyarakat akan lebih mengetahui dan memahami jika kader PKB memberikan sosialisasi tentang realitas cita-cita politik partai.

3. Basis Sosial Kebangkitan Bangsa (PBK)

Dalam tipologi partai politik terdapat kriteria landasan sosial, yakni pengkategorian partai

politik berlandaskan kriteria tertentu. Tipologi partai juga berupaya mempermudah warga untuk memahami keberadaan partai politik.

Menurut Almond, pengkategorian keberadaan yayasan sosial didasarkan pada empat faktor politik, partai politik pertama yang anggota kelompoknya berlandaskan lapisan masyarakat, politik partai kedua yang anggota kelompoknya berlandaskan kepentingan kelompok, dan politik pihak ketiga yang anggota kelompoknya terdiri dari agama-agama tertentu, keempat partai tersebut ialah partai politik yang anggota kelompoknya berasal dari budaya tertentu.

Oji Bahroji menjelaskan perspektifnya tentang PKB sosial dari anggota komunitas yang berafiliasi Islam. Di mana, PKB lahir dari rahim NU yang merupakan organisasi berbasis Islam terbesar di Indonesia, namun PKB akan menyesuaikan dengan dinamika partai dan menjadi partai untuk semua golongan, semua agama, dan semua lapisan masyarakat yang cinta damai dan mengedepankan istilah *rahmatan lil alamin* dengan tidak meninggalkan Pancasila sebagai sumber hukum dan pedoman nasional.

Raffi Irawan memaparkan pendapatnya tentang landasan sosiologis PKB, yang di dalamnya termasuk anggota organisasi yang menganut keyakinan tertentu yakni Islam. Menurutnya, bahwa “PKB bisa diartikan sebagai partai yang anggotanya beragama Islam, karena awalnya terbentuk dari usulan partai NU yang sudah ada. Namun, yang membedakan partai ini dengan partai lain yang beragama ialah sifat keanggotaannya yang boleh diikuti tidak hanya oleh warga negara yang beragama Islam, tetapi juga agama-agama lain”.

Adapun Tasril menjelaskan pandangannya tentang PKB sosial anggota kelompok berlandaskan keyakinannya, yakni Islam. Di mana, tidak bisa dipungkiri bahwa pondasi sosial partai politik PKB ialah landasan Islam, yang notabene NU, tapi PKB boleh menyisir dari lapisan masyarakat sangat bawah. Tidak tahu budaya etnik siapa yang secara alami bisa menjadi kader PKB, mengingat PKB dibentuk di atas NU, maka kader PKB mayoritas warga nahdyin, biarkan saja karena PKB dibangun di atas jamaah ahlusunnah wal jama'ah. Nasionalis beragama, setiap lapisan publik, tetapi tidak ada yang terlepas dari pencetusnya.

Menurut temuan wawancara yang dilakukan oleh (Nurhayati, 2021), PKB memiliki persyaratan keanggotaan partai politik yang berpusat pada agama tertentu, yakni Islam. Kondisi ini diyakininya karena PKB, organisasi terbesar di Indonesia, merupakan keturunan dari bayangan NU. Ditambah dengan mayoritas penduduk Indonesia yang beragama Islam, tidak dipungkiri bahwa PKB memiliki aspirasi bagi warga NU yang beragama Islam. Namun seiring berjalannya waktu, PKB telah mengalami adaptasi dan dapat membaurkan seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan agama, suku, maupun bahasa.

PKB mampu menyisir seluruh lapisan masyarakat tanpa menghilangkan siapa pencipta pendirinya, sehingga PKB mampu memunculkan aspek partai damai dengan semboyan "*rahmat lil alamin*" tanpa menyimpang dari falsafah Pancasila sebagai panutan dasar hukum dan prinsip nasional.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini ialah:

1. Strategi Dakwah Partai Kebangkitan Bangsa dalam Membina Kerukunan Umat Beragama di Kota Bandar Lampung yakni pelaksanaan aktivitas Islam dalam bidang agama, meliputi sosial, pertahanan, pendidikan, dan hukum, seperti salah satunya melaksanakan beberapa agenda di pondok pesantren.
2. Peran strategi dakwah Partai Kebangkitan Bangsa dalam mendorong persatuan umat beragama terdiri dari:
 - a. Sebagai tempat berkumpulnya seluruh warga negara Indonesia, tanpa memandang asal-usul, keturunan, kebangsaan, golongan, agama, maupun pekerjaan.
 - b. Sebagai salah satu tempat yang bertujuan untuk meningkatkan pendidikan, hak-hak sipil, dan keterlibatan politik.
 - c. Sebagai penyalur cita-cita politik rakyat untuk mewujudkan hak-hak sipil dan rakyat.
 - d. Sebagai teknik mengartikulasikan dan menggabungkan kepentingan individu dalam institusi dan proses politik.
 - e. Sebagai sarana mempersiapkan, membesarkan, dan melahirkan politik, kebangsaan, dan kebangsaan.

B. Saran

1. Perencanaan setiap aksi dan strategi Partai Kebangkitan Bangsa di Kota Bandar Lampung cukup memadai dengan pelaksanaan persiapan yang matang untuk tercapainya perdamaian antar budaya.

2. Pembenahan lebih lanjut dilakukan pada pembagian kerja dan sosialisasi, termasuk diseminasi informasi positif tentang agenda yang akan dilaksanakan melalui media sosial dan sosialisasi langsung kepada masyarakat.
3. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggali sumber dan referensi lain yang berkaitan dengan pengelolaan pembinaan karakter santri agar dapat memberikan temuan yang lebih akurat dan lengkap.



DAFTAR PUSTAKA

- Zaidan, A. K. (1975). *U'shûlu al-da'wah*, 3.
- Wahid, A. (2019). *Strategi Dakwah Di Tengah Keberagaman Budaya*. Pustaka Diniyah.
- Wahid, A. (2017). *Transformasi Dakwah: Dalam Menjawab Tantangan Zaman di Era Multimedi*. Jawa Timur: Wade Group.
- Baidowi, A & Salehoddin, M. (2021). Strategi Dakwah di Era New Normal. *Jurnal Muttaqien*, 59.
- Dernawan, A. Dkk., (2002). *Metedeologi Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: LESFI.
- Arifin, A. (2011). *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arini, D. (2020). *Penyuluhan Dampak Positif Dan Negatif Media Sosial Terhadap Kalangan Remaja Di Desa Way Heling Kecamatan Lengkiti Kabupaten Ogan Komering Ulu*. *Abdimas Universal*, 2(1), 49–53. Diakses dari <https://doi.org/10.36277/Abdimasuniversal.V2i1.38>
- Narbuko, C., & Achmadi, A. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hafidhudin, D. (1998). *Dakwah Aktual*. Jakarta: Gema insani Press.
- Emzir. (2010). *Analisis Data; Metodologi Penelitian Kualitatif, 1 ed.* Jakarta :Raja Grafindo Persada.
- Husein Umar, H. (2001). *Strategi Management in Action*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Usman, L. U. (2022). *Perencanaan Dakwah Terhadap Pelaksanaan Ibadah Pada Rohani Islam (Rohis) Di Sma Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah*. *Skripsi*.

- Munir, M & Ilaihi, W. (2009). *Manajemen Dakwah 2 ed.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Putri, N. A. (2020). Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Kerukunan Masyarakat Di Kelurahan Campang Raya Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung. *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Poerwadarminta. (1987). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka Dikbud.
- Lubis, R. (2005). *Cetak Biru Peran Agama*. Jakarta: Puslitbang.
- Ruslan, R. (2010). *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi 1ed.* Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif dan R&D 24 ed.* Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2010). *Metode Dakwah Dalam Mengatasi Problematika Remaja*. Bandung: Alfabeta.
- Putri, V. K. M. (2021). *Observasi; Pengertian Para Ahli*. Kompas.com.
(<https://www.kompas.com/skola/read/2021/08/03/164904169/observasipengertian-para-ahli-tujuan-ciri-ciri-dan-jenisnya>)
- Asmir. (2006). *Kewirausahaan*. Jakarta: PTRaja Grafindo Persada.
- Arifin, M. (2003). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Al-Quran Terjemahan. 2015. *Departemen Agama RI*. Bandung: CV Darus Sunnah. h:36.
- Pimay, A. (2006). *Metodologi Dakwah Kajian Teoritis Khazanah Al-Qur'an*. Semarang: Rasail.
- Arifin, A. (1989). *Strategi Komunikasi*. Bandung: Armiko.
- Ghoni, A. (2014). Dakwah Bial-Qalam: Studi Terhadap Korespondensi Dakwah Nabi Muhammad SAW. *E-journal IAIN Walisongo*, 23.
- Al-Quran Terjemahan. 2015. *Departemen Agama RI*. Bandung: CV Darus

- Amin, S. M. (2009). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Syukir, A. (1983). *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Hafiduddin. (2015). Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Anak Muda: Studi Kasus Di Majelis Agama Islam Wilayah Pattani, Thailand. *Jurnal UIN Walisongo*, 30.
- Arifin, A. (2011). *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ibid. h. 181
- Munawar, A.A. (2005). *Fikih Hubungan Antar Umat Beragama*. Jakarta: Ciputat Press.
- Saad, I. (1981). *Competing Identities in a Plural Society (Singapore: Institute of Southeast Asian Studies)*.
- Putri, N. A. (2020). Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Kerukunan Masyarakat Di Kelurahan Campang Raya Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung. *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Zar, S. (2013). Kerukunan Hidup Umat Beragama dalam Perspektif Islam. *Toleransi*, 5(2), 71-74.
- Lubis, S. (2021). Dinamika Dakwah Dalam Menciptakan Kerukunan Umat Beragama (Kajian Terhadap Metode Dakwah Di Kabupaten Labuhan Batu). *Seminar Nasional*, Universitas Pembangunan Panca Budi. 59-79
- Depag RI. (1997). *Bingkai Teologi Kerukunan Hidup Umat Beragama Di Indonesia*. Jakarta: Badan Penelitian dan pengembangan Agama Proyek Peningkatan Kerukunan Umat Beragama di Indonesia.
- Femelia, Y. (2017). Pola Pengkaderan Partai Kebangkitan Bangsa (Pkb) Dalam Meningkatkan Kualitas Berpolitik (Study Pada Dpc Partai Kebangkitan Bangsa Kota Bandar Lampung). *Skripsi*, Universitas Negeri Raden Intan Lampung.

- Nurhayati, I. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Partai Kebangkitan Bangsa (Pkb) Di Kecamatan Larangan, Kota Tangerang. *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Putra, A. S. (2022). Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama Dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama (Studi Kasus Pc Nu Kota Depok Periode 2019-2024). *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Sunggono, B. (1997). *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: PT Raja Grafindo. Persada.
- PKB “*Struktur Organisasi*” (<https://www.pkb.id/page/struktur-organisasi/>) di akses pada 13 Des 2022 pukul 14:09
- https://infopemilu.kpu.go.id/Pemilu/Prov_parpol/Prov_parpol/8/18 di akses pada 13 Des 2022 pukul 14:09
- Ibid* hlm.158
- Ibid*
- AD/ART Partai Kebangkitan Bangsa Hasil Mukthamar Luar Biasa di Ancol. (2008). Jakarta.
- SK DPC Kota PKB Kota Bandar Lampung periode 2011-2016
- Umar, H. (2001). *Strategi Management in Action*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Arini, D. (2020). Penyuluhan Dampak Positif Dan Negatif Media Sosial Terhadap Kalangan Remaja Di Desa Way Heling Kecamatan Lengkiti Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Abdimas Universal*, 2(1), 49–53. <https://doi.org/10.36277/Abdimasuniversal.V2i1.38>
- Pimay, A. (2006). *Metodologi Dakwah Kajian Teoritis Khazanah Al-Qur'an*. Semarang: Rasail.
- Arifin, A. (1989). *Strategi Komunikasi*. Bandung: Armiko.
- Ghoni, A. *Dakwah Bial-Qalam: Studi Terhadap Korespondensi Dakwah Nabi Muhammad*

Arifin, A. (2011). *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Ibid. h. 181

Poerwadarminta. (1987). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta, Balai Pustaka Dikbud.

Lubis, R. (2005). *Cetak Biru Peran Agama*. Jakarta: Puslitbang.

Munawar, A. A. (2005). *Fikih Hubungan Antar Umat Beragama*. Jakarta: Ciputat Press..

Andika Surya Putra. (2022). Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama Dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama (Studi Kasus Pc Nu Kota Depok Periode 2019-2024). *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Saad, I. (1981). *Competing Identities in a Plural Society*. Singapore: Institute of Southeast Asian Studies.

Lubis. A. (2021). Dinamika Dakwah Dalam Menciptakan Kerukunan Umat Beragama (Kajian Terhadap Metode Dakwah Di Kabupaten Labuhan Batu). *Seminar Nasional*, Universitas Pembangunan Panca Budi. 59-79

Zar, S. (2013). Kerukunan Hidup Umat Beragama dalam Perspektif Islam. *Toleransi*, 5(2), 71-74.

Nahrowi, I. (2006). *Moralitas Politik PKB*. Malang: Averroes.

Thoha, Z. A. (2003). *Runtuhnya Singgasana Kiai*. Kutub: Yogyakarta.

ibid

Analisis sokongan terhadap PKB lihat Mahrus Irsyam, Memahami Hakikat Nahdlatul Ulama. *Kompas* 22 November 1999. Temu Bual Musa Zainuddin, 20 September 2013.

Huraian lanjut mengenai mengenai peranan pesantren terhadap PKB lihat misalnya, A. Muhaimin Iskandar, *PKB: Politik Rahmatan Lil 'Alamin*, dalam Sahar L. Hasan et.al. (eds.),

Memilih Partai Islam: Visi, Misi dan Persepsi, Jakarta: Gema Insani Press, 1998.

Choirie, A. E. (2008). *Islam-Nasionalisme UMNO-PKB: Studi Komparasi dan Diplomasi*. Jakarta: Pensil.

Eickstein, H., & Apter, D. E. (1963). *Comparative Politics*. London: The Free of Gloence.

Mengenai peranan elit NU dalam PKB lihat Zainal Abidin Amir. (2003). *Peta Islam Politik Pasca-Soeharto*. Jakarta: Pustaka LP3ES.

O'Rourke, K. (2002). *Reformasi: The Struggle for Power in Post-Soeharto Indonesia*. NSW: Allen and Unwin.

Analisis lanjut mengenai perkembangan politik Islam pasca rejim Orde Baru lihat misalnya, Bahtiar Effendy, B. (2001). *Teologi Baru Politik Islam: Pertautan Agama, Negara dan Demokrasi*. Yogyakarta: Galang Press

Baswedan, A. R. (2004). Political Islam in Indonesia: Present and Future Trajectory. *Asian Survey*, XLIV(5).

Kajian tentang FPI misalnya bisa dilihat dalam Al Zastrouw Ng. (2006). *Gerakan Islam Simbolik: Politik Kepentingan FPI*. Jogjakarta: LkiS.

Ghazali (ed), A. M. (2005). *Ijtihad Islam Liberal: Upaya Merumuskan Keberagamaan yang Dinamis*. Jakarta: JIL.

Suryadinata, L. (2002). *Election and Politics in Indonesia*. Singapore: ISEAS.

Surbakti, R. (2015). *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT Grasindo.